



**PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI DAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
(STUDI KASUS KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2012-2021)**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disusun Oleh :

Titis Ayu Ramadanti
E20192300

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2023**



**PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI DAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
(STUDI KASUS KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2012-2021)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Titis Ayu Ramadanti
NIM. E20192300

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si, M.M
NIP.198509152019032005



**PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI DAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
(STUDI KASUS KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2012-2021)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.L., M.S.I
NIP.19760812 200801015

Sekretaris

Suprianik, S.E., M.Si
NIP.198404162019032008

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
2. Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M

(
)

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Hidayatullah, M.Ag.
NIP.196802261996031001



MOTTO

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” ; (Q.S At-Taubah : 105)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Mushaf Madinah, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung: Jabel), 203.



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT karena NYA saya sudah menyelesaikan studi saya di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember . Kupersembahkan Karya Ilmiah sederhana ini kepada orang-orang telah menemani saya dalam masa pendidikan ini :

1. Orang tua saya, Ibu Mutmainnah dan Ayah Herson yang saya sayangi. Terima kasih sudah selalu mendukung saya dalam hal apapun, apalagi dalam menyelesaikan pendidikan ini mendukung dalam hal materi maupun doa-doa yang kalian panjatkan pada setiap harinya. Ku persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada kalian sebagai bukti bahwa saya sudah menyelesaikan pendidikan saya.
2. Adik saya Risma Niatus Soleha beserta keluarga besar. Terima kasih selalu mendukung dan senantiasa mendoakan dalam proses menyelesaikan pendidikan ini.
3. Paman saya Bahrul Ulum bersama istrinya. Dari lubuk hati saya mengucapkan banyak terima kasih karena selalu mendukung saya di berbagai keadaan dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2019 terutama kelas ES7 yang sudah berjuang bersama untuk menyelesaikan pendidikan ini.
5. Sahabat-sahabat yang saya banggakan Dwi Husniati dan Siti Nurul Qomariah. Yang selalu ada di berbagai keadaan, selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan arahan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

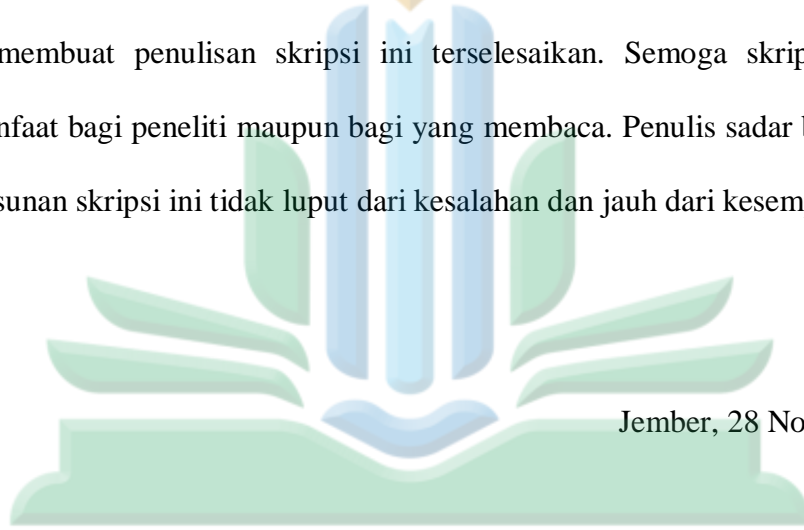
Segala puji mari kita panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, nikmat serta hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Skripsi ini dapat terlaksana karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H., M.S.I. selaku Kepala Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing mulai awal hingga akhir .
6. Bapak dan Ibu Penguji yang terhormat.
7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmunya.
8. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang terlibat dan membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.



Keberhasilan dalam menulis skripsi ini tak luput dari Karunia Allah SWT yang membuat penulisan skripsi ini terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi yang membaca. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kesempurnaan.



Jember, 28 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Penulis
J E M B E R



ABSTRAK

Titis Ayu Ramadanti, Siti Indah Purwaning : *Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Kabupaten Jember Tahun 2007-2021)* .

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Terbuka

Angka pengangguran yang terus naik turun dalam setiap tahunnya akan membawa dampak bagi perekonomian yang ada. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengangguran salah satunya yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia. Dilansir dari BPS Kabupaten Jember angka pengangguran terbuka di tahun 2007-2021 mengalami naik turun pada setiap tahunnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1). Apakah laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jember pada tahun 2012-2021? 2) Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021? 3) Apakah indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021? 4) Apakah Laju pertumbuhan, ekonomi, inflasi, dan Indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021?.

Tujuan dari Penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui apakah laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021. 2) Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021. 3) Untuk mengetahui apakah indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021. 4) Untuk mengetahui apakah laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021.

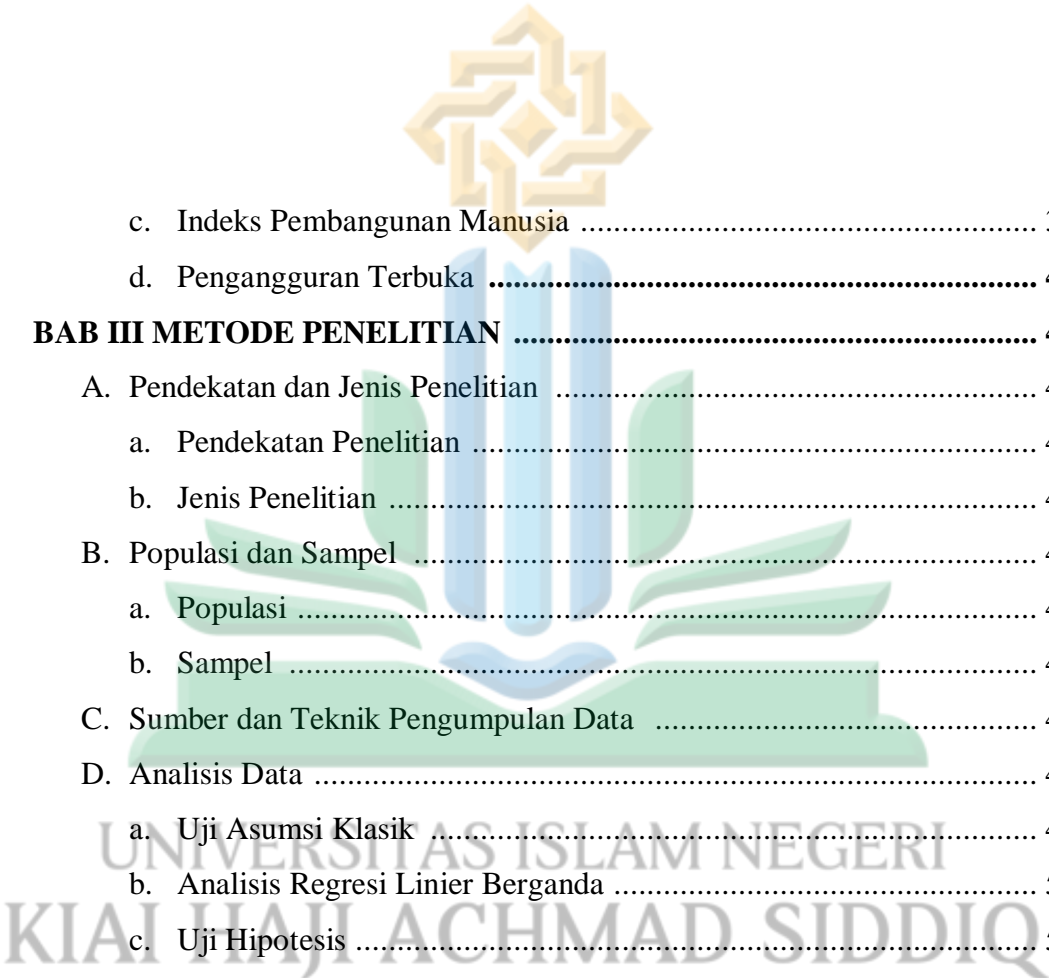
Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder pada tahun 2007-2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, dan Instansi terkait. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Alat analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk analisis data adalah SPSS 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Jember dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Jember. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Jember.




DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian	9
a. Teoritis	9
b. Manfaat Praktis	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
a. Variabel Penelitian	10
b. Indikator Penelitian	11
F. Definisi Operasional	12
G. Asumsi Penelitian	13
H. Hipotesis	14
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	32
a. Pertumbuhan Ekonomi	32
b. Inflasi	35



c. Indeks Pembangunan Manusia	39
d. Pengangguran Terbuka	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
a. Pendekatan Penelitian	45
b. Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	45
a. Populasi	45
b. Sampel	46
C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	46
D. Analisis Data	47
a. Uji Asumsi Klasik	47
b. Analisis Regresi Linier Berganda	50
c. Uji Hipotesis	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian Data	56
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	57
D. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82



LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
6. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Hasil Uji Data SPSS
9. Biodata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



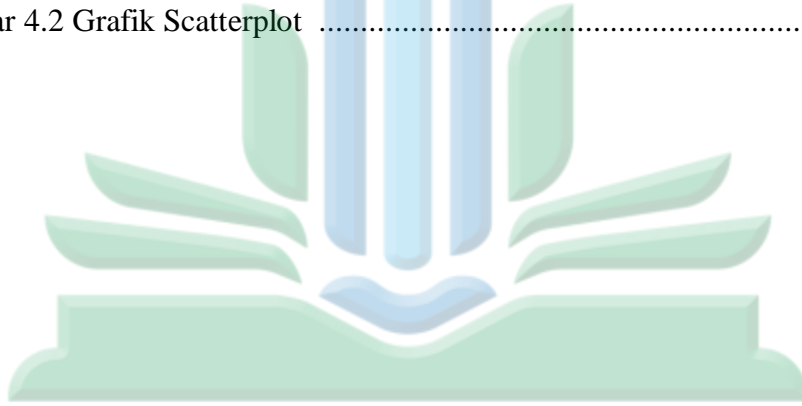
DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka Kabupaten Jember 2012-2021.....	3
Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember 2012-2021.....	4
Tabel 1.3 Inflasi Kabupaten Jember 2012-2021	6
Tabel 1.4 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jember 2012-2021	7
Tabel 2.1 Mapping Penelitian	29
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data	47
Tabel 3.2 Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson	50
Tabel 3.3 Uji Koefisien Korelasi	53
Tabel 4.1 Data Sampel Peneliti	56
Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	59
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser	62
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW-Test)	63
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Runs Test.....	64
Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda	66
Tabel 4.8 Uji t (Parsial)	68
Tabel 4.9 Uji F (Simultan)	70
Tabel 4.10 Uji Koefisien Korelasi (R).....	71
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Keraangka Konsep 14
Gambar 4.1 Grafik P-Plot 58
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot 61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

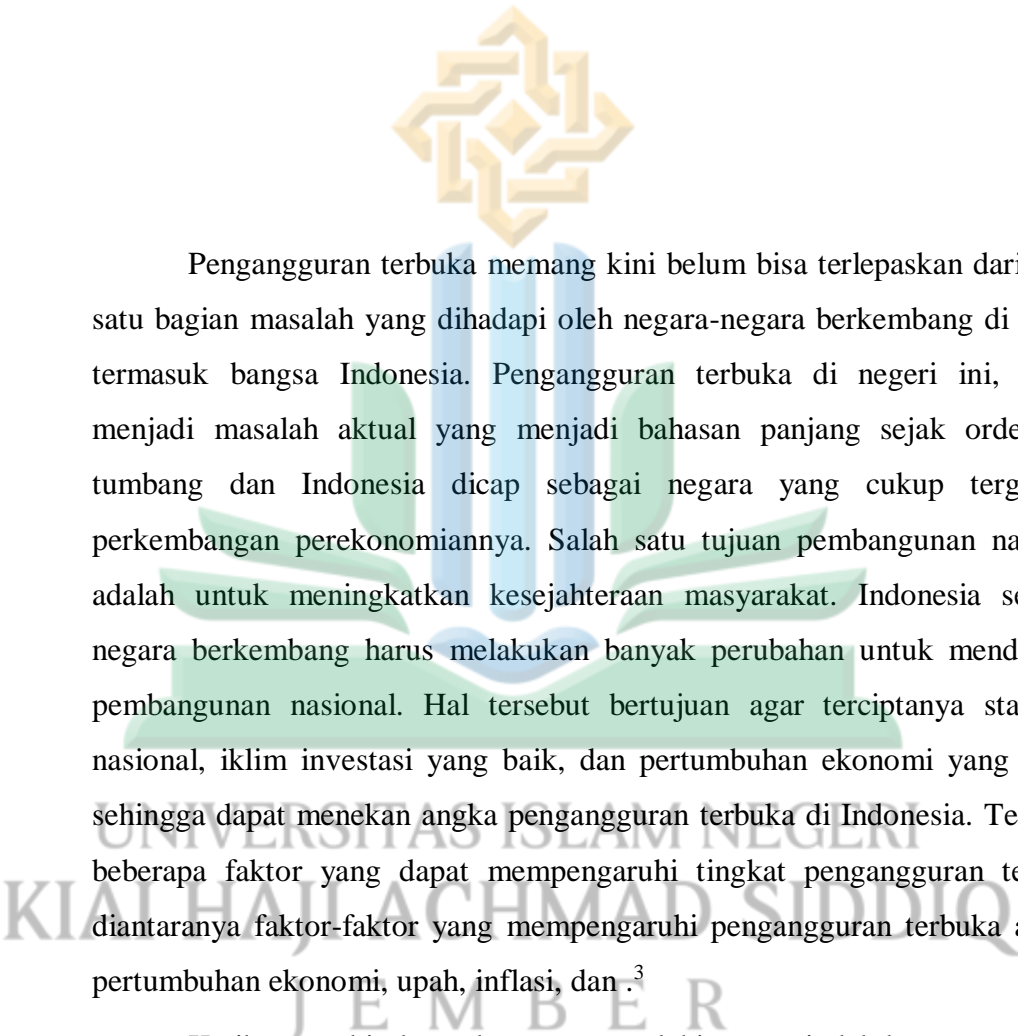
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana negara yang masih berproses untuk menjadi lebih baik berharap pembangunan di negara ini dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat yang ada. Banyak permasalahan yang terjadi di negara ini seperti angka pengangguran yang tinggi sehingga dapat menyebabkan angka kemiskinan yang meningkat juga. Salah satu yang menjadi perhatian pemerintah saat ini yaitu tingkat pengangguran yang ada di Indonesia ini. Dilansir dari data BPS² bahwasannya pada tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia di angka 5,30%, dan di tahun 2019 mengalami penurunan yaitu di angka 5,23%, dan di tahun 2020 di angka 7,07% yang dimana di tahun 2020 ini angka pengangguran meningkat dikarenakan Covid-19. Wabah Covid-19 ini menyebabkan banyaknya perusahaan yang mengurangi jumlah karyawannya dan banyak para pedagang yang tutup.

Indonesia merupakan negara yang berkembang, dimana pada negara Indonesia masih dalam proses perkembangan agar menjadi yang lebih baik lagi. Sehingga pembangunan ini membawa kesejahteraan bagi masyarakat yang ada. Berbagai permasalahan yang terjadi di negara kita ini seperti tingkat kesejahteraan yang rendah, tingkat pengangguran yang tinggi sehingga menyebabkan naiknya angka kemiskinan di negara ini. Salah satu yang menjadi perhatian pemerintah dalam bidang perekonomian yaitu salah satunya adalah tentang pengangguran. Yang dimana pengangguran ini timbul karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sedikit sedangkan pencari pekerjanya banyak.

² Badan Pusat Statistik “Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia”



Pengangguran terbuka memang kini belum bisa terlepas dari salah satu bagian masalah yang dihadapi oleh negara-negara berkembang di dunia, termasuk bangsa Indonesia. Pengangguran terbuka di negeri ini, masih menjadi masalah aktual yang menjadi bahasan panjang sejak orde baru tumbang dan Indonesia dicap sebagai negara yang cukup terganggu perkembangan perekonomiannya. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang harus melakukan banyak perubahan untuk mendukung pembangunan nasional. Hal tersebut bertujuan agar terciptanya stabilitas nasional, iklim investasi yang baik, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menekan angka pengangguran terbuka di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka adalah pertumbuhan ekonomi, upah, inflasi, dan .³

Ketika semakin banyak orang yang lahir atau pindah ke suatu tempat, tidak selalu tersedia cukup pekerjaan untuk semua orang. Hal ini dapat mempersulit masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan mungkin terdapat lebih banyak orang yang mencari pekerjaan dibandingkan dengan jumlah pekerjaan yang tersedia. Inilah yang disebut dengan pengangguran. Jika jumlah penduduk terus bertambah dengan sangat cepat, masalah pengangguran akan semakin parah.⁴

Di Kabupaten Jember Pengangguran terbuka merupakan salah satu masalah yang kompleks karena dapat dipengaruhi dan mempengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi. Apabila pengangguran terbuka

³ Rhivna Cilviani Rambe, Purwaka Hari Prihanto dan Hardiani, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi”, *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 8. No. 1,(Januari –April 2019) hal.55.

⁴ Riza Firdhania, Fivien Muslihatin Ningsih, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4, no 1, (2016), 117

tersebut tidak segera diatasi maka akan menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan ketimpangan baik dari segi sosial maupun ekonomi. Besarnya angka pengangguran di Kabupaten Jember dapat dikatakan sangat penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi.

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jember 2012-2021

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jember		
No	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
1	2012	3,91
2	2013	3,97
3	2014	4,64
4	2015	4,77
5	2016	0,00
6	2017	5,16
7	2018	4,09
8	2019	3,80
9	2020	5,21
10	2021	5,44

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Dilihat dari tabel tingkat pengangguran terbuka pada kabupaten Jember pada tahun 2012 angka pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pernah berada di angka 3,91. Pada tahun 2019 di angka 3,8. Namun, pada tahun 2020 tingkat Pengangguran terbuka naik menjadi 5,12 dan pada tahun 2021 berada di angka 5,44. Naiknya tingkat pengangguran ini dikarenakan adanya Covid-19 yang menyerang Indonesia yang dimana masyarakat diminta untuk social distancing bahkan banyak perusahaan yang menerapkan WFH bahkan melakukan pengurangan karyawan sehingga pada tahun 2020 tingkat pengangguran meningkat.

Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember mengalami ketidakstabilan dan mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2012-2021 mengalami naik turun, meski perubahannya tidak terlalu tinggi tetap saja perubahan tersebut akan berdampak bagi perekonomian di Kabupaten Jember. Perekonomian yang baik adalah jika tingkat penganggurannya mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Tingkat pengangguran dapat naik atau turun tergantung pada seberapa baik kinerja perekonomian. Jika perekonomian tumbuh dan menjadi lebih baik, hal ini biasanya berarti terdapat lebih banyak lapangan kerja dan lebih sedikit orang yang menganggur. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara untuk mengukur apakah perekonomian semakin membaik atau tidak.⁵


Menurut Sukirno tentang pertumbuhan ekonomi bahwa adanya peningkatan sektor riil ataupun kegiatan yang mengacu pada produksi baik berupa barang maupun jasa yang diperoleh dari suatu negara. Seperti misalnya peningkatan jumlah produksi barang dari perusahaan manufaktur atau pabrik dan industri, adanya peningkatan pemerataan infrastruktur, peningkatan sarana publik negara baik berupa perkembangan jumlah yayasan pendidikan, serta peningkatan dalam produksi barang modal.⁶

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember Pada Tahun 2012-2021

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember		
No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2012	5.83
2	2013	6.06
3	2014	6.21

⁵ Aje Nira Sanitra, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pengangguran Indonesia" (Skripsi, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), 4

⁶ Arin Ramadhiani Soleha, "Kondisi Umkm Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional" *Ekombis* 6, no.2 (2020), 167.



4	2015	5,36
5	2016	5,23
6	2017	5,11
7	2018	5,23
8	2019	5,31
9	2020	-2,98
10	2021	4,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Dilihat dari tabel diatas pertumbuhan ekonominya Jember juga mengalami naik turun. Dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Jember mengalami penurunan. Hingga sampai pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi Jember tidak mengalami perubahan. Hanya berkisar pada angka 5 persen, apalagi di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember mengalami penurunan yang sangat drastis dari angka 5,31 menjadi -2,98. Dan pada tahun 2021 angka pertumbuhan ekonomi kembali naik berada di angka 4,00 persen.

Indikator selanjutnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah inflasi. Inflasi ini bisa membawa dampak positif dan negatif bagi perekonomian, Terkadang harga suatu barang naik sedikit, dan itu disebut inflasi. Jika inflasi rendah, hal ini dapat berdampak baik bagi perekonomian karena membantu dunia usaha menghasilkan lebih banyak uang dan mendorong masyarakat untuk berbelanja dan berinvestasi. Namun jika inflasi terlalu tinggi, hal ini dapat membuat barang-barang menjadi lebih mahal dan mempersulit dunia usaha untuk menghasilkan uang. Hal ini juga dapat mempersulit masyarakat untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan. Jadi, inflasi bisa baik jika tidak terlalu tinggi, namun inflasi yang terlalu besar bisa menimbulkan masalah.

Menurut Boediono inflasi adalah kecenderungan pada harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau

dua barang saja tidak disebut inflasi. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga harus digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena misalnya: musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya yang sifatnya hanya sementara tidak disebut inflasi.⁷

Tabel 1.3
Inflasi di Kabupaten Jember pada Tahun 2012-2021

Inflasi di Kabupaten Jember		
No	Tahun	Inflasi (%)
1	2012	4,49
2	2013	7,21
3	2014	7,52
4	2015	2,31
5	2016	1,93
6	2017	3,52
7	2018	2,95
8	2019	2,04
9	2020	2,08
10	2021	2,09

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember

Dilihat dari data pada tabel diatas tingkat Inflasi di Kabupaten Jember pernah berada di angka 1,93 persen yaitu pada tahun 2016 yang dimana angka inflasi tersebut rendah. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 3,52 dan di tahun 2018 mengalami penurunan di angka 2,95, di tahun 2019 Kabupaten Jember juga mengalami penurunan lagi di angka 2,04 dan di tahun 2020 di angka 2,08

Indikator selanjutnya yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah rendahnya Indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan

⁷ Rhivna Cilviyani Rambe, Purwaka Hari Prihanto dan Hardiani, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi", *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 8. No. 1,(Januari –April 2019) hal.56.

manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia yang diukur dari dasar kualitas hidup berupa pendidikan, kesehatan dan standar hidup.

Konsep pembangunan manusia merupakan pembangunan yang dilakukan menitikberatkan pada pembangunan sumber daya manusia yang seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan mental mengandung makna peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah.⁸

Tabel 1.4
Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember Pada Tahun 2012-2021

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jember		
No	Tahun	IPM
1	2012	61,31
2	2013	62,43
3	2014	62,64
4	2015	63,04
5	2016	64,01
6	2017	64,96
7	2018	65,96
8	2019	66,69
9	2020	67,11
10	2021	67,32

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
(data diolah)*

Dilihat dari tabel diatas angka IPM tahun 2012 sampai 2021 IPM Kabupaten Jember terus mengalami kenaikan yang cukup stabil pada setiap

⁸ Dwi Mahroji dan Iin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten" *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no.1 (April 2019), 63

tahunnya, sehingga pada tahun 2021 angka IPM berada di angka 67,32 persen.

Berdasarkan latar Belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka. Oleh karena itu judul yang diambil dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan IPM terhadap tingkat pengangguran terbuka (Studi Kasus Kabupaten Jember pada tahun 2007-2021)”**

B. Rumusan Masalah

Semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian tercantum di bagian ini. Rumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional, dan ditulis dalam bentuk kalimat tanya.⁹ Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jember pada tahun 2012-2021?
2. Apakah pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021?
3. Apakah pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021?
4. Apakah pengaruh Laju pertumbuhan, ekonomi, inflasi, dan Indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian . Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten

⁹ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember : IAIN JEMBER,2019), 39.

dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁰

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021.
3. Untuk mengetahui apakah indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021.
4. Untuk mengetahui apakah laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai. Kegunaan dapat berupa manfaat praktis atau teoritis, seperti manfaat bagi penulis, lembaga, atau masyarakat secara keseluruhan.¹¹ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat memberikan kebermanfaatan yang baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pembangunan ekonomi dan pengangguran terutama yang berkaitan dengan Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Indeks pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Kabupaten jember Tahun 2007-2021) .

¹⁰ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember : IAIN JEMBER,2019), 39.

¹¹ Tim Penyusun IAIN JEMBER, 39

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal dan untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi di masa depan.
- b. Bagi UIN KHAS Jember, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan wawasan di bidang pembangunan ekonomi serta melengkapi literatur-literatur kepustakaan UIN KHAS Jember, Khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dalam menganalisis Laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat pengangguran terbuka yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan dalam mengatasi pengangguran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Pada bagian ini peneliti harus menentukan variabel secara tegas dan jelas.¹² Variabel adalah suatu objek yang menjadi fokus untuk suatu penelitian untuk diteliti, dipelajari dan ditarik kesimpulan.¹³ Variabel penelitian dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Variabel Bebas (Independen)

Faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel independen berubah atau muncul disebut variabel independen.¹⁴ Variabel X dalam penelitian ini adalah :

X_1 = Laju Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Inflasi

¹² Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember : IAIN JEMBER, 2019), 39.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 38

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 39



X_3 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas disebut variabel dependen.¹⁵ Variabel Y dalam penelitian ini adalah :

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka

b. Indikator Penelitian

Setelah variabel penelitian selesai, indikator variabel diberikan. Indikator ini berfungsi sebagai referensi empiris untuk variabel yang diteliti.¹⁶ Indikator variabel dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel pertumbuhan ekonomi dengan indikator sebagai berikut :

1. Pendapatan perkapita.
2. Pengukuran output PDRB
3. Tingkat produksi

b. Variabel inflasi dengan indikator sebagai berikut :

1. Indeks harga konsumen (IHK)
2. Jumlah uang beredar

c. Variabel Indeks pembangunan manusia (IPM) dengan indikator sebagai berikut :

1. Angka harapan hidup
2. Angka melek huruf
3. Rata-rata lama sekolah
4. Pengeluaran riil perkapita

d. Variabel pengangguran terbuka dengan indikator sebagai berikut :

1. Penduduk yang aktif mencari kerja
2. Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/ pekerjaan baru
3. Penduduk yang tidak mencari pekerjaan

¹⁵ Sugiono, 39

¹⁶ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember : IAIN JEMBER,2019), 40.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara empiris dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁷ Definisi operasional dari istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti suatu negara mampu memproduksi lebih banyak barang yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakatnya. Tidak masalah jika populasinya bertambah atau tetap sama, atau jika ada perubahan dalam cara perekonomian bekerja. Hal ini berarti bahwa negara tersebut menjadi lebih baik dalam memproduksi dan menyediakan lebih banyak barang bagi masyarakatnya.¹⁸

2. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang umum yang tidak pernah berhenti. Tiga hal berikut harus terjadi agar inflasi dapat dianggap terjadi: kenaikan harga, sifat umum, dan konsistensi.¹⁹

3. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) didefinisikan sebagai penghitungan indeks pembangunan sosial ekonomi suatu negara, yang merupakan gabungan dari pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita. Sementara itu, Kemampuan penduduk untuk mengakses hasil pembangunan seperti pendapatan,

¹⁷ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember : IAIN JEMBER,2019), 40.

¹⁸ Marselino Wau, Leni Wati, John Firman Fau, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik)* (Purbalingga : CCV. Eureka Media Aksara,2022), 9.

¹⁹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi&Makroekonomi) Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 359.

kesehatan, pendidikan, dan lain-lain disebut IPM oleh Badan Pusat Statistik (BPS).²⁰

4. Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan. Mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, kelompok ini sering disebut pengangguran terbuka.²¹

G. Asumsi Penelitian

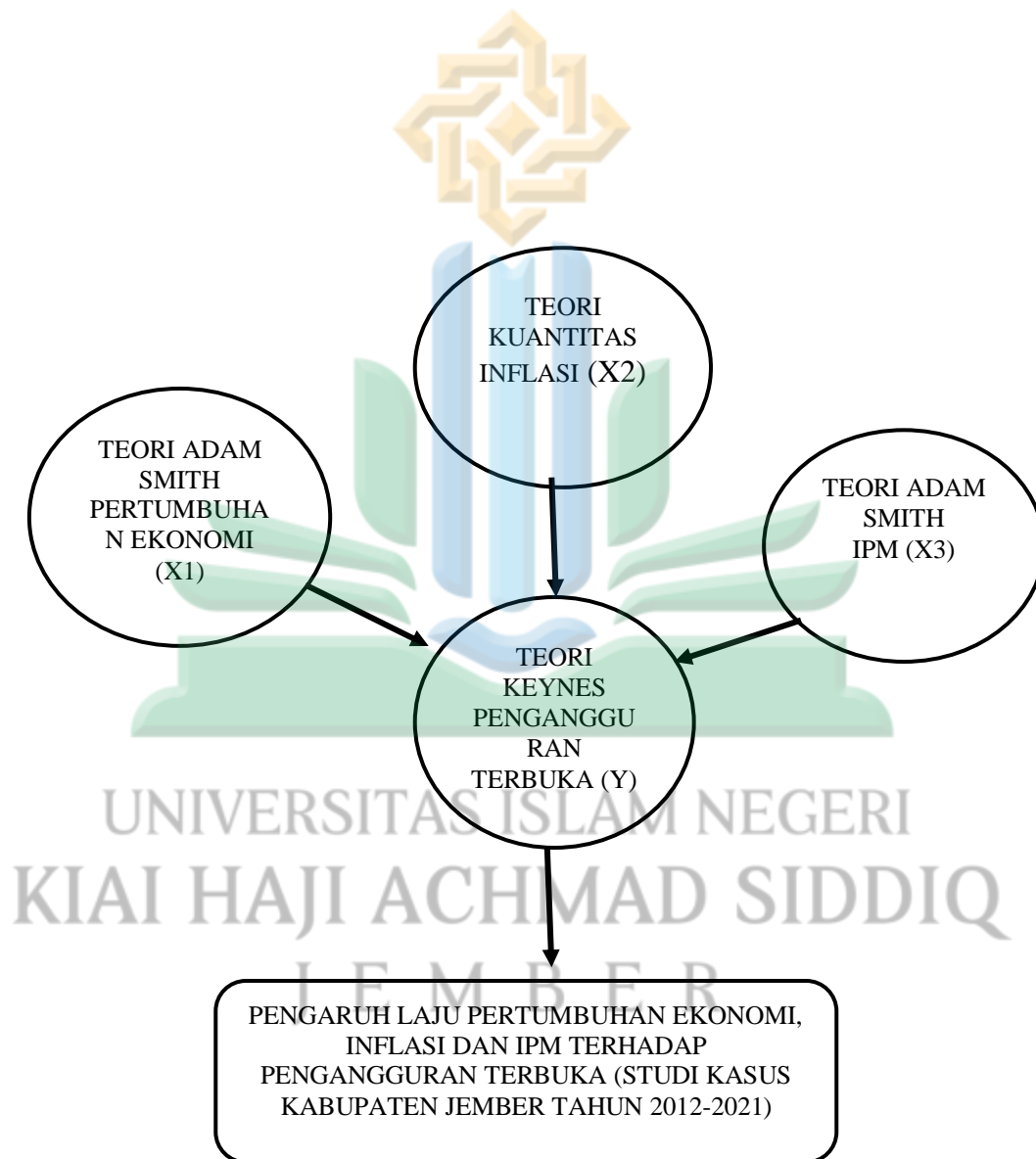
Sebelum peneliti mulai mengumpulkan data, asumsi penelitian biasa, yang juga dikenal sebagai asumsi dasar, asumsi, atau titik tolak pemikiran, harus dijelaskan dengan jelas sebelum peneliti mulai mengumpulkan data. Selain asumsi-asumsi dasar yang mendasari permasalahan yang diteliti, juga menekankan pada variabel-variabel yang menjadi fokus penyelidikan dan merumuskan hipotesis.

Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat setiap tahunnya menyebabkan terjadinya ketimpangan antara jumlah lapangan kerja dengan pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini mengakibatkan pasokan tenaga kerja melebihi permintaan sehingga menimbulkan pengangguran. Di sisi lain, pengangguran menunjukkan perbedaan antara permintaan (labour demand) dan penawaran tenaga kerja (labour supply) dalam perekonomian.

Studi ini berfokus pada pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember dari tahun 2012 hingga 2021. Sehingga terbentuk skema kerangka konsep sebagai berikut:

²⁰ A.Jajang W Mahri, Tika Widia Astuti DKK, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), 299.

²¹ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, 378.




Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konsep

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di sisi lain, jawaban baru ini tidak didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, tetapi didasarkan pada teori yang relevan.²²

1. Dari penelitian Rizki Ardian, diketahui bahwasannya pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan dalam penelitian Dessy Anggraini, pertumbuhan ekonomi mempunyai

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 64



pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terbuka. Sehingga dari penjelasan tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember Tahun 2012-2021.

H₁ : Laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember Tahun 2012-2021.

2. Dari penelitian Sri Yuni Bintang, diketahui bahwasannya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Sedangkan dari penelitian Putri Sari M J Silaban, diketahui bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka. Sehingga dari penjelasan tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Inflasi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada Tahun 2012-2021.

H₂ : Inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada Tahun 2012-2021.

3. Dari penelitian Dessy Anggraini, diketahui bahwasannya indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. Sedangkan dari penelitian Aje Nira, diketahui bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap pengangguran. Sehingga dari penjelasan tersebut peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada Tahun 2012-2021.

H₃ : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada Tahun 2012-2021.

I. Sistematika Pembahasan

Berisi deskripsi alur pembahasan skripsi, yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, dan ditulis dalam format deskripsi naratif daripada daftar isi.²³

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

²³ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember : IAIN JEMBER, 2019), 80.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penelitian mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kemudian membuat ringkasan dari penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan atau belum. Dengan melakukan langkah ini, akan menjadi mungkin untuk menentukan seberapa orisinal dan berbeda penelitian yang dilakukan.²⁴

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang teori yang terkait dengan topik atau masalah yang dibahas. Studi sebelumnya telah menyelidiki pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran (Studi Kasus Kabupaten Jember 2017–2020), antara lain :

- a. Sri Yuni Bintang, Riandani Rezki Prana pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan. *Jurnal Studi Manajemen* Vol. 2, No. 2, p. 97-100, Mei 2020.²⁵

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dimana data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Sedangkan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel inflasi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada pengangguran terbuka di Kota Medan, ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.020 atau 2%, sedangkan sisanya sebesar dijelaskan

²⁴ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember : IAIN JEMBER, 2019), 40.

²⁵ Sri Yuni Bintang, Riandani Rezki Prana “Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Medan,” *Studi Manajemen* 2, no.2 (Mei 2020), 1

oleh 98% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, upah minimum, tingkat pendidikan serta faktor lainnya yang mempengaruhi. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel secara parsial inflasi tidak berpengaruh, ini dibuktikan dengan nilai $T_{Hitung} 0.425 < T_{Tabel} 2.262$ dengan nilai signifikansi $0.681 >$ dari nilai alpha 0.05. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.


Dari penelitian diatas terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu inflasi dan tingkat pengangguran. Dan juga menggunakan metode yang sama yaitu metode kuantitatif.

Ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Jika pada penelitian sebelumnya lokasi penelitiannya yaitu di Kota Medan, sedangkan pada penelitian ini yaitu berlokasi di Kabupaten Jember.

- b. Shafira Syahnaztia, Nurfahmiyati pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Komponen IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Barat Pada Tahun 2021. *Jurnal Volume 2, No. 1, Tahun 2022.*²⁶

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif eksploratif untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Dalam penelitian ini, kami menggunakan data cross-section, yang mencakup semua Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2021 digunakan sebagai sumber. Analisis regresi linear berganda digunakan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Komponen IPM, yang terdiri dari angka

²⁶ Shafira Syahnaztia, Nurfahmiyati, "Pengaruh Komponen IPM Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Barat Pada Tahun 2021," *Jurnal Vol.2, No.1 (2022), 227*



harapan hidup (X1), harapan lama sekolah (X2), dan standar layak hidup (X3) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y). Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, hasil dari penelitian ini adalah Angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sebagaimana tercantum dalam hasil regresi di uji t tersebut, bahwa nilai t-hitung dari variabel X1 (angka harapan hidup) adalah sebesar 2,16. Harapan lama sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sebagaimana tercantum dalam hasil regresi di uji t tersebut, bahwa nilai t-hitung dari variabel X2 (harapan lama sekolah) adalah sebesar -1,96. Standar layak hidup berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, namun tidak signifikan. Sebagaimana tercantum dalam hasil regresi di uji t tersebut, bahwa nilai t-hitung dari variabel X3 (standar layak hidup) adalah sebesar 1,12.

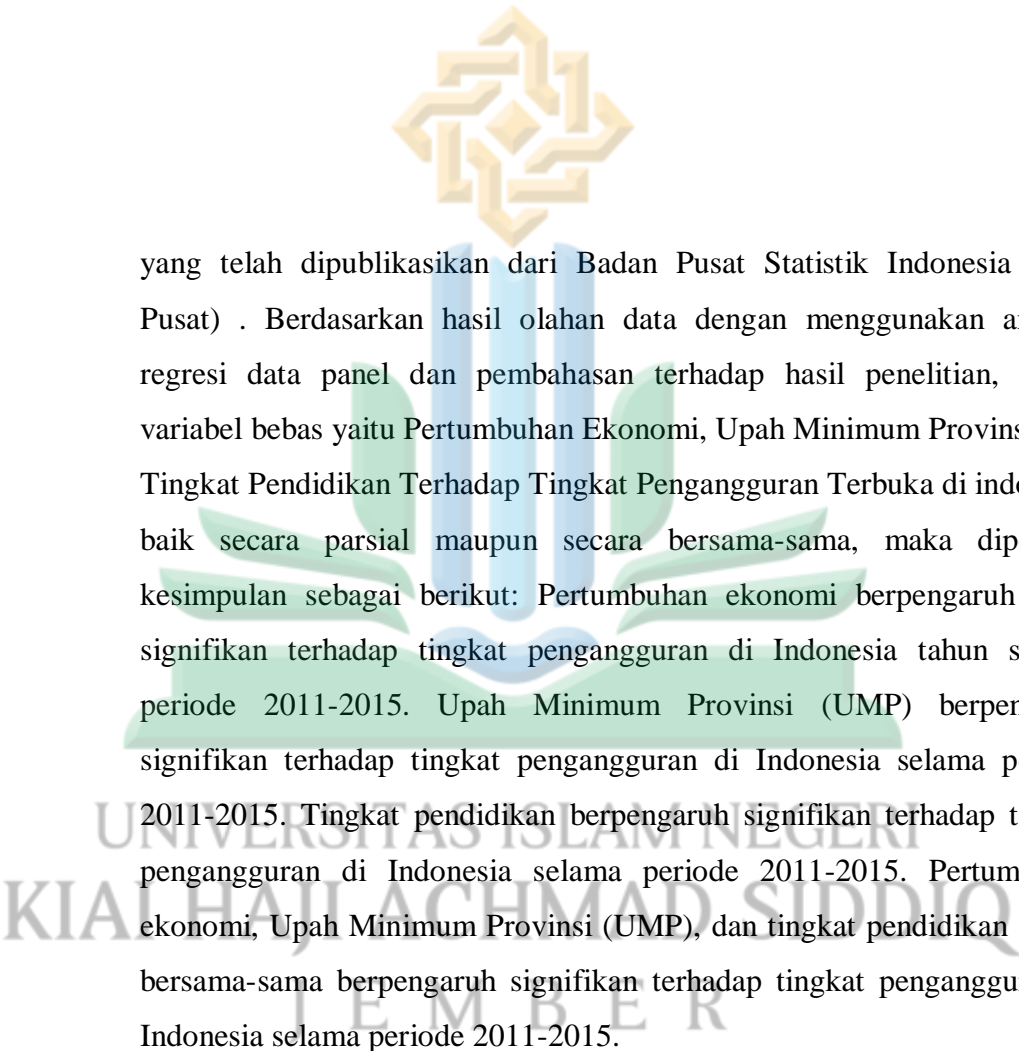
Dari penelitian diatas terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama menggunakan variabel indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka. Dan menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan metode kuantitatif.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian berlokasi di Jawa Barat, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Kabupaten Jember. Dan tahun objek penelitian yang berbeda. .

- c. Syurifto Prawira pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Vol.1 No.1 5 Maret 2018.*²⁷

Jenis penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif dan asosiatif. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan melakukan pengumpulan data-data

²⁷ Syurifto Prawira, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia," *Jurnal Vol. 1, No.1 (5 Maret 2018)* 162



yang telah dipublikasikan dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS Pusat) . Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan analisis regresi data panel dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia baik secara parsial maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia tahun selama periode 2011-2015. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015. Pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia selama periode 2011-2015.

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. Serta menggunakan metode yang sama yaitu metode kuantitatif.

Ada perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu objek lokasi yang digunakan adalah Indonesia, sedangkan pada penelitian ini yaitu objek lokasinya di Kabupaten Jember.

- d. Putri Rahmayani, Devi Andriyani pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Dana Bantuan Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah, dan Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* Vol. 5 No. 2 Agustus 2022.²⁸

²⁸ Putri Rahmayani, Devi Andriyani, "Pengaruh Bantuan Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Sumatera," *Ekonomi Regional Unimal* 5, no.5 (Agustus 2022) 1




Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi data panel sebagai alat bantuan untuk mengolah data dalam penelitian ini. Data panel merupakan gabungan dari data individu (cross section) dan data runtun waktu (time series). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka hasil penelitian ini yaitu, Variabel dana bantuan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan di Sumatera, Variabel angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel tingkat kemiskinan di Sumatera, Variabel pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel tingkat kemiskinan di Sumatera, Secara simultan variabel dana bantuan pendidikan, angka partisipasi sekolah dan pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan di Sumatera.

Dari penelitian diatas terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu pengangguran terbuka. Dan menggunakan metode yang sama yaitu metode kuantitatif.

Ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu lokasi yang digunakan untuk penelitian di Sumatera, sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian berada di Kabupaten Jember. Dan objek tahun yang digunakan.

- e. Rizki Ardian, Muhamad Syahputra, Deris Dermawan Pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* Vol.1 No.3 September 2022.²⁹

²⁹ Rizki Ardian, Muhamad Syahputra, Deris Dermawan, "Pengaruh Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia," *EBISMEN* 1, no. 3 (September 2022) 190



Metode pengumpulan data dalam riset ini menggunakan metode pengumpulan data dokumen yang didapat dari BPS. Metode analisis data yang dipergunakan pada riset ini adalah metode deskriptif kuantitatif, sementara model analisisnya ialah Analisis Regresi linier sederhana. Alat pengolahan data yang dipergunakan pada riset ini ialah perangkat lunak komputer SPSS melalui metode analisis regresi linear sederhana. Hasil uji hipotesis pertama memperlihatkan variabel secara parsial pertumbuhan penduduk tidak mempengaruhi secara signifikan, hal itu terlihat dari nilai T hitung $-2,451 < T \text{ table } 3,182$ yang bernilai signifikansi $0,092 > 0,05$. Hasil hipotesis kedua memperlihatkan bahwasanya variabel pertumbuhan ekonomi bisa menerangkan variasi yang dialami di tingkat pengangguran terbuka, hal itu terbukti nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapat sebanyak 0,667 ataupun 66,7%, sementara sebanyak 33,3% diberi pengaruh oleh variabel lain yang tidak diujikan. Menurut hasil analisa terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dapat diambil konklusi bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dengan negatif serta tidak signifikan pada variabel tingkat pengangguran terbuka. Koefisien yang bertanda negatif memiliki makna bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. Dan menggunakan metode yang sama yaitu metode kuantitatif.

Ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu lokasi yang digunakan dalam penelitian yaitu

Indonesia, sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya berlokasi di Kabupaten Jember.

- f. Putri Sari M J Silaban, Stevi Jesika Siagian pada tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2001-2019. *Jurnal Niagawan* Vol.10 No. 2 Juli 2021.³⁰ Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data time series antara lain data Inflasi, Investasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2002 sampai 2019. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: analisis regresi linier berganda dengan model OLS (Ordinary Least Square) yang menggunakan alat uji SPSS 22. Berdasarkan hasil estimasi antara Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dalam penelitian ini, secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini terlihat dari koefisien variabel Inflasi sebesar 0,168 dengan nilai t-statistics sebesar 2,142 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil estimasi ini berarti ada pengaruh yang nyata antara Inflasi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dari tahun 2002 sampai 2019. Pengaruh Investasi memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Pengangguran di Indonesia. Hal ini terlihat dari koefisien variabel Investasi sebesar -0,192 dengan nilai t-statistics sebesar -3,529 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Hasil estimasi ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara Investasi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dari tahun 2002 sampai 2019.

³⁰ Putri Sari M J Silaban, Stevi Jesika Siagian, "Pengaruh inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2002-2019", *Niagawan* 10, no.2 (Juli 2021), 109.


Dari penelitian diatas terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Menggunakan variabel yang sama yaitu inflasi dan tingkat pengangguran. Menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan metode kuantitatif.

Ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu lokasi yang digunakan pada penelitian yaitu Indonesia dan objek tahun yang digunakan adalah 2001-2019. Sedangkan pada penelitian ini lokasi yang digunakan penelitian yaitu Kabupaten Jember dan objek tahun yang digunakan adalah 2007-2021.

- g. Dessy Anggraini, Neneng Sudharyati, Randa Aslam Putra, ddk pada tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021. *Economics: Journal of Economics and Business* Volume 7 No.1 Tahun 2023.³¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan disajikan dalam bentuk data panel yaitu gabungan dari data tahunan/berkala (*time series*) mulai dari tahun 2017-2021 dengan data *cross section* (Data Silang) dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi, maka dianalisa menggunakan persamaan

³¹ Dessy Anggraini, Neneng Sudharyati, Randa Aslam Putra DKK “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021” *Economics:Journal of Economics and Business* 7, no.1(2023),671.



regresi data panel. Diketahui bahwa nilai t hitung variabel X_1 (variabel pertumbuhan ekonomi) yaitu $-2,380757$ dan t tabel $2,00758$ sehingga nilai t hitung $< t$ tabel, artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 . Jika dilihat dari $Prob$ dari R sebesar $0,0220$ karena $Prob < 0.05$ persen, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Ini menunjukkan bahwa X_1 (pertumbuhan ekonomi) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Hasil ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw (2000), yang menyatakan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran bersifat negatif, artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi membawa dampak terhadap penurunan jumlah pengangguran. Secara umum, pertumbuhan ekonomi yang dicapai belum mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang luas sehingga belum berdampak pada penurunan jumlah pengangguran yang signifikan. Diketahui bahwa nilai t hitung variabel X_2 (Indeks Pembangunan Manusia) yaitu $1,479044 < t$ tabel $2,00758$ sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Jika dilihat dari $Prob$ dari X_2 sebesar $0,1468$ karena $Prob > 0.05$ persen, maka H_0 diterima dan menolak H_1 . Ini menunjukkan bahwa X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Diketahui bahwa nilai t hitung variabel X_3 (Kemiskinan) yaitu $3,463836 > t$ tabel $2,00758$ sehingga H_1 ditolak dan menerima H_0 . Jika dilihat dari $Prob$ dari X_3 sebesar $0,0013$ karena $Prob < 0.05$ persen, maka H_1 diterima dan menolak H_0 . Ini menunjukkan bahwa X_3 berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terbuka. menggunakan metode yang sama yaitu metode kuantitatif.

Ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu berlokasi di Provinsi Jambi dan objek waktu yang digunakan adalah 2017-2020. Sedangkan pada penelitian ini lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu di Kabupaten Jember dan objek waktu yang digunakan adalah 2007-2021.

- h. M.Arizal, Marwan pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal EcoGen* Volume 2, No.2, September 2019.³²

Penulis melakukan penelitian deskriptif dan asosiatif dengan menggunakan dua variabel independen: produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia. Tingkat pengangguran terbuka juga merupakan variabel dependen. Penelitian ini menyelidiki seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan terikat dengan menggunakan analisis regresi panel dan metode Fixed Effect Model. Hasil uji menunjukkan bahwa gejala heteroskedastisitas dan multikolinearitas tidak ada dalam model regresi klasik. Studi ini menyelidiki bagaimana produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia berdampak pada tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Barat. Hasil pengujian dengan Eviews 8 menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi, persamaan regresi berikut diperoleh dari hubungan antar variabel: $Y = -28,787 - 0,000479 X_1 + 0,686 X_2$.

Pada penelitian diatas terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu indeks

³² M.Arizal, Marwan "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat", *EcoGen* 2, no.3 (September 2019), 433.

pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka. Menggunakan metode yang sama yaitu metode kuantitatif.

Ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan pada penelitian ini lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu Kabupaten Jember.

- i. Ahmad Irsyadul Ibad pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Skripsi IAIN Tulungagung.³³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, Dalam penelitian ini menggunakan data time series. Dalam penelitian ini, menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio menghimpun semua sifat skala interval ditambah adanya titik nol mutlak. Pada tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi. Kemudian, hasil uji F (simultan) dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel diperoleh hasil Fhitung lebih besar daripada Ftabel, maka Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Yang pertama adalah pembangunan manusia. Kemiskinan dapat disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang ada, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal yang pada akhirnya menimbulkan konsekuensi terhadap rendahnya pendidikan. Yang kedua adalah ekonomi, di mana

³³ Ahmad Irsyadul Ibad, “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2020),1.

kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dari sisi pengeluaran dan pendapatan. Ketimpangan tersebut disebabkan oleh aksesibilitas pendidikan yang diperoleh tidak merata, nasib kurang beruntung, dan lain sebagainya. Yang ketiga, kemiskinan disebabkan oleh akses dan peluang dalam permodalan berbeda. Tidak semua penduduk memiliki akses dan peluang dalam permodalan.

Pada penelitian di atas terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran.

Menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan metode kuantitatif.

Ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di Jawa Timur. Sedangkan pada penelitian ini waktu yang dijadikan penelitian yaitu Kabupaten Jember.

- j. Aje Nira Sanitra pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran di Indonesia. Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.³⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang tergolong dalam pendekatan eksplanasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan estimasi model yang menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu; Metode *Pooled Least Square (Common Effects)*, Metode *Least Squares Dummy Variable (Fixed Effects)*, Metode *Generalized Least Square (Random Effects)*.

Hasil regresi linear berganda dapat ditafsirkan sebagai berikut: Nilai konstanta adalah 24.722, yang menunjukkan bahwa jika kedua variabel

³⁴ Aje Nira Sanitra, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pengangguran Indonesia" (Skripsi, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), 1.

bebas, pertumbuhan ekonomi dan IPM, dianggap konstan atau tetap, maka nilai pengangguran, yang diwakili dengan Y, adalah 24.722 per satuan. Koefisien pertumbuhan ekonomi minus 0,282 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pengangguran, jika variabel lain diasumsikan tetap (*ceteris paribus*), maka setiap kenaikan 1% variabel pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan jumlah pengangguran sebesar 0.006%.

Pada penelitian diatas terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran. Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode kuantitatif.

Ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini lokasi untuk penelitian yaitu Kabupaten Jember.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Yuni Bintang, Riandani Rezki Prana pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan.	a. Menggunakan variabel yang sama yaitu : Inflasi dan Tingkat pengangguran terbuka. b. menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif	a. Lokasi penelitian yang berbeda yaitu Kota Medan. b. Tahun objek yang berbeda
2	Shafira Syahnaztia, Nurfahmiyati pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Komponen IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Barat Pada Tahun	a. Membahas variabel yang sama yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka. b. Menggunakan	a. Lokasi penelitian yang berbeda yaitu di Jawa Barat b. Tahun objek penelitian yang berbeda.



	2021.	metode yang sama yaitu kuantitatif.	
3	Syurifto Prawira pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia.	a. Membahas variabel yang sama yaitu: pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka. b. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif	a. Lokasi penelitian yang berbeda. b. Tahun objek penelitian yang berbeda
4	Putri Rahmayani, Devi Andriyani pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Dana Bantuan Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah, dan Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Sumatera	a. Membahas variabel yang sama yaitu pengangguran terbuka. b. Menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif .	a. Lokasi penelitian yang berbeda yaitu Sumatera. b. Tahun objek penelitian yang digunakan.
5	Rizki Ardian, Muhamad Syahputra, Deris Dermawan Pada tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.	a. Menggunakan variabel yang sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terbuka. b. Menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif	a. Lokasi yang digunakan yaitu Indonesia. b. Objek tahun yang digunakan.
6	Putri Sari M J Silaban, stevi Jesika Siagian pada tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran	a. Menggunakan variabel yang sama yaitu Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka b. Menggunakan metode yang sama	a. Lokasi yang digunakan dalam jurnal tersebut lokasinya adalah Indonesia b. Objek tahun yang digunakan

	Terbuka di Indonesia Tahun 2001-2019.	yaitu kuantitatif.	
7	Dessy Anggraini, Neneng Sudharyanti, Randa Aslam Putra, ddk pada tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021	a. Menggunakan variabel yang sama yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia(IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka. b. Menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif	a.Lokasi yang digunakan yaitu di Provinsi Jambi. b.Objek tahun yang digunakan
8	M.Arizal, Marwan pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat.	a. Menggunakan variabel yang sama yaitu indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka. b. Menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif	a. Lokasi yang digunakan yaitu di Provinsi Sumatera Barat. b. Objek tahun yang digunakan
9	Ahmad Irsyadul Ibad pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Skripsi IAIN Tulungagung	a. Menggunakan variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran. b. Menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif	a. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Provinsi Jawa Timur. b. Tahun objek yang berbeda.

10	Aje Nira Sanitra pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran di Indonesia. Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh	a. Menggunakan Variabel yang sama yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan pengangguran. b. Metode yang sama yaitu kuantitatif.	a. Lokasi yang digunakan dalam penelitian b. Objek tahun yang berbeda
----	---	--	--

B. Kajian Teori

A. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output perkapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sehingga jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (self generating). Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk dan apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak.³⁵

³⁵ Ahmad Sholeh, "Pertumbuhan ekonomi dan Kemiskinan Indonesia" *Ecombis Review: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2,no.2



b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Adam Smith membagi pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap: perburuan, beternak, bercocok tanam, perdagangan, dan perindustrian. Teori ini menyatakan bahwa masyarakat akan mengalami pergeseran dari masyarakat tradisional ke masyarakat kapitalis modern. Sistem pembagian kerja antara pelaku ekonomi akan memacu pertumbuhan ekonomi. Secara garis besar, pemikiran Adam Smith bertumpu pada akselerasi sistem produksi suatu negara. Sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu³⁶:

- Sumber-sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah)

Menurut Adam Smith, Sumber daya yang paling penting untuk produksi masyarakat adalah sumber daya alam. Batas tertinggi untuk pertumbuhan ekonomi adalah jumlah sumber daya alam yang tersedia. Artinya, selama sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, pertumbuhan ekonomi masih dapat dipercepat. Selanjutnya, jumlah penduduk dan stok kapital memengaruhi jumlah output tahunan masyarakat. Namun, sumber-sumber alam akan sepenuhnya dimanfaatkan (dieksploitasi) hingga batas tersedianya ketika output terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi akan bergantung pada tingkat ketersediaan sumber daya alam ini. Apabila batas atas ini dicapai, pertumbuhan ekonomi (dalam arti pertumbuhan output dan penduduk) akan berhenti.

(2014), 199.

³⁶ Pheni Chalid, S. F. Teori Pertumbuhan. *MODUL 2: TEORI MODERNISASI 2.1.*



- Sumber daya manusia (jumlah penduduk)

Sumber daya manusia atau populasi. Komponen ini dianggap memainkan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, yang berarti bahwa jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja. Misalnya, jika jumlah tenaga kerja yang tersedia hanya 900 ribu orang, maka jumlah penduduk yang akan menempati pekerjaan itu akan cenderung meningkat sehingga akhirnya tenaga kerja yang tersedia akan mencapai 1 juta orang.

- Stok barang modal yang ada.

Stok modal, yang secara aktif menentukan output; Smith memberikan peranan penting dalam pertumbuhan stok modal atau akumulasi modal dalam proses pertumbuhan output. Apa yang terjadi pada stok modal memengaruhi tingkat output, dan laju pertumbuhan output juga memengaruhi laju pertumbuhan stok modal. Jika pertumbuhan tidak dibatasi oleh ketersediaan sumber daya alam dan dukungan dari sumber daya manusia yang terampil, pertumbuhan akan berhenti. Dalam teori pertumbuhan, peran modal sangat penting, dan biasanya dikumpulkan melalui tabungan. Menurut Smith, perluasan pasar adalah bagian integral dari akumulasi modal. Pasar adalah tempat hasil produksi didistribusikan, dan cakupan pasar sangat memengaruhi cara hasil produksi dipasarkan. Oleh karena itu, pasar berdampak pada perolehan laba, yang berarti kemungkinan mengakumulasi modal menjadi semakin besar. Smith secara khusus menekankan bahwa potensi pasar hanya dapat dicapai jika semua warga negara diberi kebebasan seluas-luasnya untuk berinteraksi secara ekonomi.

B. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang umum yang tidak pernah berhenti. Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum dapat dianggap inflasi:

- Kenaikan harga, di mana harga suatu komoditas dianggap naik jika lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya
- Bersifat umum, di mana kenaikan harga suatu komoditas tidak dapat dianggap sebagai inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan kenaikan harga umum.
- Kenaikan harga yang bersifat umum juga tidak akan menyebabkan inflasi, bahkan jika mereka terjadi hanya sesaat. Ini karena perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal satu bulan, sehingga dapat dilihat apakah kenaikan harga bersifat umum atau terus menerus.

b. Teori Kuantitas Inflasi

Teori kuantitas merupakan teori inflasi yang tertua, namun teori ini masih sangat berguna untuk menjelaskan proses inflasi saat ini, khususnya di negara-negara berkembang. Teori kuantitas ini menekankan peran dalam inflasi:

- Jumlah uang yang beredar Inflasi hanya dapat terjadi jika jumlah uang yang beredar bertambah tanpa menambah jumlah uang yang beredar. Jika jumlah uang beredar tidak ditingkatkan, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun alasan awal kenaikan harga tersebut.
- Psikologi harga masyarakat (ekspektasi) Laju inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang



beredar dan psikologi masyarakat (ekspektasi) dalam kaitannya dengan harga di masa depan. Ada 3 kemungkinan situasi, situasi pertama adalah ketika masyarakat tidak memperkirakan (atau tidak memperkirakan) harga akan naik dalam beberapa bulan mendatang. Yang kedua adalah ketika masyarakat (berdasarkan pengalaman bulan-bulan sebelumnya) mulai memahami adanya inflasi. Dan yang ketiga terjadi pada tahap inflasi yang lebih parah, yaitu tahap hiperinflasi, dimana masyarakat sudah kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang. Hiperinflasi ini terjadi di Indonesia antara tahun 1961 dan 1966.

c. Indikator Inflasi

Beberapa indikator digunakan untuk mengetahui inflasi dalam suatu periode waktu. Ada 4 indikator yaitu :

- Indeks Harga Konsumen (CPI): Indeks Harga Konsumen (IHK) dibuat dengan menghitung harga barang dan jasa terpenting yang dibeli penduduk selama periode waktu tertentu. IHK menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam jangka waktu tertentu.
- Indeks harga grosir (IHPB) mengkaji inflasi dari sisi produsen, jadi IHPB menyajikan tingkat harga yang diterima produsen sebagai indeks harga produsen. Indeks harga konsumen mengkaji inflasi dari sisi konsumen, dan IHPB memberikan nilai tertinggi untuk barang dan jasa yang paling penting.



- Indeks harga tidak langsung (deflator PDB): Meskipun keduanya sangat membantu, CPI dan IHPB memberikan gambaran inflasi yang sangat sederhana. Karena, berdasarkan metode perhitungannya, kedua indikator ini hanya mencakup beberapa lusin, jika tidak ratusan, barang dan jasa yang ada di beberapa puluh kota. Dengan kata lain, barang dan jasa yang dihasilkan atau dikonsumsi dalam suatu perekonomian dapat mencapai jumlah ribuan, puluhan ribu, atau bahkan ratusan ribu. Selain itu, aktivitas perekonomian terjadi di seluruh wilayah, bukan hanya di satu kota. Untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling akurat, para ekonom menggunakan indeks harga implisit, juga dikenal sebagai Deflator PDB, atau IHI. Dalam diskusi tentang produk domestik bruto, ukuran deflasi ini digunakan atas dasar harga tetap dan harga berlaku. sama seperti dua indikator inflasi yang sebelumnya.
- Sebagai alternatif indeks harga tidak langsung, Anda mungkin menemukan bahwa jika Anda ingin menghitung inflasi menggunakan IHI, Anda tidak akan dapat melakukannya karena Anda tidak memiliki data IHI. Prinsip dasar penghitungan inflasi yang didasarkan pada deflator PDB, atau GDP deflator, adalah membandingkan pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan ekonomi riil; inflasi merupakan perbedaan antara keduanya.

d. Jenis-Jenis Inflasi³⁷

a) Berdasarkan Parah Tidiknya Inflasi

- Inflasi ringan = lajunya kurang dari 10%
- Inflasi Sedang = Lajunya antara 10%-30%
- Inflasi berat Lajunya 30%-100%
- Hyperinflasi lajunya 100%

b) Berdasarkan sumber atau sebab

- Demand pull inflation, yaitu Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang sangat kuat.
- Cost Pust Inflation, yaitu Inflasi yang timbul karena adanya kenaikan ongkos produksi.

c) Berdasarkan asal inflasi

- Domestic inflation Inflasi berasal dari dalam negeri defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan mencetak uang baru, panen gagal, dsb.
- Inforted inflation Inflasi berasal dari luar negeri menaikkan barang impor, kenaikan ongkos produksi yang menggunakan bahan impor.

d) Berdasarkan tingkat intensitas inflasi

- Inflasi merayap (Creeping Inflation) kenaikan harga terjadi secara perlahan
- Hyperinflasi keniakan harga terjadi dengan sangat cepat

³⁷ Ekawarna dan Fachruddiansyah , *Pengantar Teori Makro* (Jakarta:Gaung Persada (GP Press)2008),197.



C. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

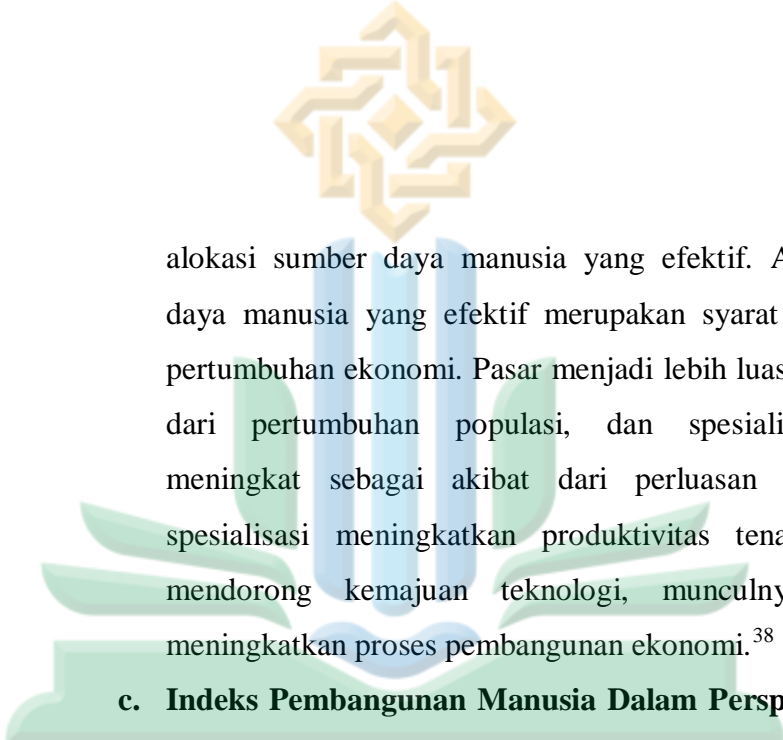
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) diartikan sebagai penghitungan indeks pembangunan sosial ekonomi nasional yang merupakan gabungan antara pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan IPM sebagai kemampuan penduduk dalam mengakses hasil pembangunan dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Indeks Pembangunan Manusia (HDI) mengklasifikasikan negara-negara dengan skor 0 ke dalam kategori pembangunan manusia rendah 1 yang berarti pembangunan manusia tinggi. Komponen dari IPM yaitu,:

- a. Umur panjang yang dicerminkan dengan angka harapan hidup (*life expectancy at birth*),
- b. Pengetahuan yang merupakan cerminan dari harapan lama sekolah (*expected years of schooling*)
- c. Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan standar hidup layak yang dicerminkan dengan *gross national income per capita* (GNI per kapita).

b. Teori Adam Smith Tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Adam Smith menganggap manusia sebagai komponen produksi paling penting yang menentukan kesejahteraan suatu bangsa, karena alam, atau tanah, tidak memiliki arti jika tidak ada sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengubahnya menjadi hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupan. Adam Smith juga melihat bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh



alokasi sumber daya manusia yang efektif. Alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Pasar menjadi lebih luas sebagai akibat dari pertumbuhan populasi, dan spesialisasi ekonomi meningkat sebagai akibat dari perluasan pasar. Karena spesialisasi meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong kemajuan teknologi, munculnya spesialisasi meningkatkan proses pembangunan ekonomi.³⁸

c. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Islam (I-HDI)

Salah satu Indeks Pembangunan Manusia dari perspektif Islam dikembangkan oleh Rama dan Yusuf (2019). Konsep ini dilatarbelakangi karena konsep indeks pembangunan manusia yang ada bernilai netral dan tidak mampu menangkap perspektif agama serta etika pembangunan sosial-ekonomi di negara-negara muslim. Padahal negara muslim memiliki beberapa ciri khusus, budaya, dan nilai-nilai yang tidak sepenuhnya diakomodasi oleh pengukuran pengukuran indeks pembangunan manusia. Rama dan Yusuf (2019) mengusulkan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) sebagai indeks holistik dan komprehensif untuk pembangunan manusia yang berasal dari lima dimensi, yaitu *maqāshid shari'ah*: agama (*dīn*), kehidupan (*tazkiyah al-Nafs*), pikiran (*'aql*), keluarga (*nasl*), dan kekayaan (*māl*).³⁹

³⁸ Andriana Okta Fara Diba, Moehammad Fathorraz dan Rafael Purtomo Somaj “Pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur”. *JEK* 2, no.1(2018),11.

³⁹ A.Jajang W Mahri, Tika Widia Astuti DKK, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, 2021), 303.

D. Pengangguran Terbuka

a. Pengertian Pengangguran Terbuka

Dalam definisi ekonomi tentang pengangguran tidak identik dengan tidak mau bekerja. Seseorang baru dianggap menganggur jika dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari pekerjaan, tetapi tidak berhasil. Pengangguran terbuka adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.⁴⁰

b. Teori Keynes Mengenai Pengangguran Terbuka

Keynes melihat masalah pengangguran sebagai akibat dari rendahnya permintaan agregat, yang juga menyebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi. Penyebab lambatnya pertumbuhan ekonomi bukan hanya rendahnya produksi, namun juga rendahnya konsumsi. Tentu saja hal ini tidak dapat dilakukan melalui mekanisme pasar bebas seperti yang dikemukakan teori klasik. Dalam mekanisme pasar bebas, ketika permintaan tenaga kerja meningkat maka tingkat upah turun, namun kenyataannya justru sebaliknya. Penurunan upah berarti menurunnya pendapatan masyarakat, dan juga berarti menurunnya daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Jika barang dan jasa yang tersedia tidak terpakai karena berkurangnya daya beli maka produsen dan pengusaha merugi, sehingga untuk mengurangi kerugian maka mereka mengurangi produksi yang pada akhirnya menurunkan permintaan tenaga kerja yang berarti pengangguran.⁴¹

⁴⁰Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi&Mikroekonomi)*, 378

⁴¹ Ari Setyawan, I Wayan Suparta dan Neli Aida, "Globalisasi Ekonomi Dan Pengangguran: Studi Kasus Indonesia" *JEBIK* 10,no.3 (2021),265.



c. Jenis- Jenis Pengangguran

Berikut ini adalah jenis-jenis pengangguran⁴² :

a) Pengangguran Friksional (Frictional Unemployment)

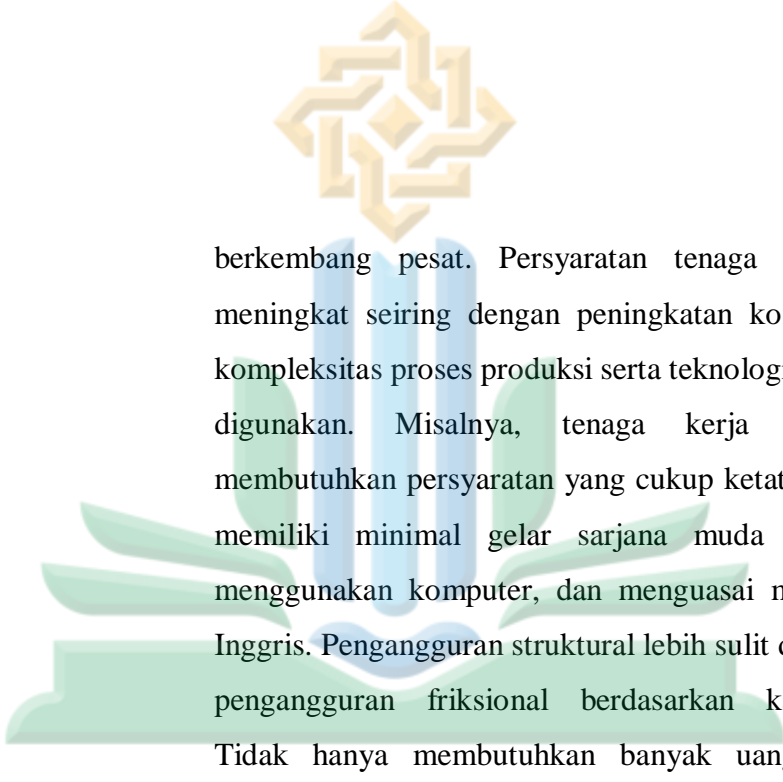
Tingkat pengangguran akan menjadi lebih rendah selama periode waktu tertentu jika perekonomian terus-menerus berkembang dengan cepat. Pada akhirnya, perekonomian dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh, yang dikenal sebagai pengangguran penuh, jika tingkat pengangguran tidak melebihi 4%. Istilah untuk jenis pengangguran ini adalah pengangguran friksional.

Pengangguran jenis ini bersifat sementara dan terjadi karena adanya jarak antara pencari kerja dan pekerjaan yang tersedia; ini dapat berupa jarak waktu, informasi, atau jarak geografis atau kondisi geografis antara keduanya. Mereka yang masuk dalam kategori pengangguran umumnya rela menganggur, atau menganggur secara sukarela, untuk mendapatkan pekerjaan. Pengangguran friksional adalah hasil dari keinginan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik daripada ketidakmampuan untuk mendapatkan pekerjaan. Ada saat-saat ketika mereka harus meninggalkan pekerjaan mereka untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Karena pengangguran ini sementara, itu tidak merupakan masalah yang serius..

b) Pengangguran Struktural (Structural Unemployment)

Dianggap sebagai pengangguran struktural karena pencari kerja tidak dapat memenuhi persyaratan pekerjaan yang tersedia. Hal ini terjadi ketika ekonomi


⁴²Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi&Mikroekonomi)*, 379



berkembang pesat. Persyaratan tenaga kerja semakin meningkat seiring dengan peningkatan kompleksitas dan kompleksitas proses produksi serta teknologi produksi yang digunakan. Misalnya, tenaga kerja andati kimia membutuhkan persyaratan yang cukup ketat. Mereka harus memiliki minimal gelar sarjana muda (D3), mampu menggunakan komputer, dan menguasai minimal bahasa Inggris. Pengangguran struktural lebih sulit diatasi daripada pengangguran friksional berdasarkan karakteristiknya. Tidak hanya membutuhkan banyak uang, tetapi juga membutuhkan waktu yang lama. Jika kualitas sumber daya manusia tidak ditingkatkan, pengangguran struktural akan menjadi masalah besar di masa mendatang, bahkan untuk Indonesia.

c) Pengangguran Siklis (Cyclical Unemployment)

Pengangguran yang disebabkan oleh perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi disebut pengangguran siklis atau konjungtur. Perusahaan harus mengurangi produksi mereka saat ekonomi turun. Dalam pelaksanaannya, jam kerja dikurangi, beberapa mesin produksi tidak digunakan, dan beberapa karyawan diberhentikan. Oleh karena itu, pengangguran akan meningkat sebagai akibat dari kemunduran ekonomi. Pertambahan populasi akan menyebabkan peningkatan tenaga kerja. Pengangguran konjungtur akan menjadi lebih serius jika kemunduran ekonomi terus berlanjut sehingga tidak dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja. Ini berarti bahwa kebijakan ekonomi harus dibuat untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan



menciptakan lebih banyak kesempatan kerja untuk orang yang baru masuk ke pasar tenaga kerja. Apabila pertumbuhan ekonomi yang cukup besar terjadi setelah kemunduran ekonomi juga dapat menyediakan lebih banyak kesempatan kerja daripada peningkatan tenaga kerja, pengangguran konjungtur hanya dapat dikurangi atau diatasi masalahnya.

d) Pengangguran Musiman (Seasonal Unemployment)

Pengangguran ini terkait erat dengan perubahan kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama di sektor pertanian. Jika musim tanam dan panen tidak terjadi, petani biasanya menganggur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian berintakan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih.⁴³ Penelitian kuantitatif menggunakan alat pengumpul data untuk menghasilkan data numerik. Dalam analisis data, metode statistik digunakan untuk mengurangi dan mengelompokkan data, menemukan korelasi, dan menemukan perbedaan antar kelompok data. Kontrol, instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat. Oleh karena itu, kesimpulan dari studi kuantitatif tentang pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat pengangguran terbuka dapat diterapkan secara umum.⁴⁴

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kuantitatif yang akan berfokus pada data numerik, yang bersifat memberikan gambaran secara umum tentang bahasan yang diteliti dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian


B. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah bidang generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang

⁴³ Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember : IAIN JEMBER,2019), 41

⁴⁴ Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, Dan Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 15.



peneliti, dipelajari, dan diambil kesimpulan.⁴⁵ Jadi yang dimaksud dengan populasi bukan hanya manusia saja, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya sekedar jumlah subjek/objek yang diteliti, tetapi mencakup seluruh ciri-ciri subjek atau objek tersebut. Populasi penelitian ini adalah Kabupaten Jember berdasarkan pertumbuhan ekonomi, inflasi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terbuka.

b) Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Stratified Random Sampling yaitu teknik sampling yang didasarkan pada pertimbangan sampel yang paling sesuai dengan kriteria. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu, pertumbuhan ekonomi, inflasi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat pengangguran terbuka yang diambil dari badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Jember.

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah objek dari mana data diperoleh dalam pengumpulan datanya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, buku-buku, jurnal-jurnal, media elektronik, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data, informasi maupun fakta

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 80.

pendukung lainnya sebagai kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

No	Variabel	Sumber
1	Pertumbuhan Ekonomi	BPS Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jember, Buku, Jurnal, website
2	Inflasi	Bps Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jember, Buku, Jurnal. Website
3	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Bps Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jember, Buku, Jurnal, website
4	Pengangguran Terbuka	Bps Jawa Timur dan Kabupaten Jember, Buku, Jurnal , website

D. Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah jenis analisis yang menggunakan model matematika, statistik, dan ekonometrika, dan hasilnya adalah angka-angka yang dijelaskan di bawah ini. Uji hipotesis, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda digunakan untuk analisis kuantitatif penelitian ini. Teknik analisis data dengan metode kuantitatif antara lain

a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi OLS supaya menghasilkan karakteristik tidak bias, konsisten dan efisien.⁴⁶ Ada 4 uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

⁴⁶ Setyo Tri Wahyudi, *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-View edisi kedua*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada,2020), 129.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah residual terstandar atau tidak dalam model regresi berdistribusi normal.⁴⁷ Pengujian yang signifikan $> 0,05$. Dalam uji normalitas dapat digunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya nilai residual tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_1 diterima, maka nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu kondisi tentang adanya hubungan antara variabel bebas suatu model.⁴⁸ Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Jika ditemukan bahwa ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen model regresi yang terbentuk, maka model regresi tersebut dianggap mengandung gejala multikolinearitas.⁴⁹ Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas atau tidak, yaitu dengan cara melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), yaitu apabila nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF $\leq 10,00$ maka disimpulkan tidak ada multikolinearitas. Jika R^2 sangat tinggi namun variabel independen banyak yang tidak signifikan maka dalam model regresi dapat multikolinearitas.

⁴⁷ Dr.Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV.Andi Offset, 2011),69

⁴⁸ Setyo Tri Wahyudi, *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-View edisi kedua*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada,2020), 141

⁴⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV.Andi Offset, 2011), 80

3. Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas merupakan kondisi berkaitan dengan nilai residual dalam model yang memiliki sifat tidak minimum dan berubah sepanjang waktu/ observasi.⁵⁰ Heterokedasitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Cara pengujian dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya.⁵¹ Kriteria pengambilan keputusan dengan uji glejser sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikan (sig.) antara variabel independen dengan absolut residual $>0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

b. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedasitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana ada korelasi antara peristiwa dalam satu variabel, antar peristiwa dalam satu variabel, atau antar sifat residual regresi.⁵² Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya korelasi antara komponen suatu rangkaian data pengamatan yang diuraikan dalam ruang atau waktu. Tanda-tanda autokorelasi diuji dalam penelitian ini dengan uji Durbin-Watson, atau DW. Uji DW menunjukkan bahwa dalam model regresi ada satu konstanta dan tidak ada lagi variabel antar variabel independen. Tabel berikut dapat digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi dengan nilai DW kritis:

⁵⁰ Setyo, 191

⁵¹Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 98.

⁵² Setyo Tri Wahyudi, *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-View edisi kedua*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada,2020), 164.



Tabel 3.2
Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$< dL$	Ada Autokorelasi (+)
$dL \text{ s.d. } dU$	Tanpa Kesimpulan
$dU \text{ s.d. } 4-dU$	Tidak Ada Autokorelasi
$4-dU \text{ s.d. } 4-dL$	Tanpa Kesimpulan
$>4-dL$	Ada Autokorelasi (-)

Sumber : Buku *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*

b) Analisis Regresi Linier berganda

Disebut regresi berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebagai contoh, persamaan regresi linier berganda dibentuk sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Tingkat Pengangguran Terbuka

a : Konstanta

X1 : Laju Pertumbuhan Ekonomi

X2 : Inflasi

X3 : Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

ε : Nilai Residu

c) Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri-sendiri). Uji t digunakan pada penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{Hitung} dengan t_{tabel} .⁵³ Kriteria penilaian pada uji t adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen .
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- $Sig\ t (0,00) \leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak H_a diterima jadi ada pengaruh signifikan antar variabel (X) terhadap (Y).⁵⁴

2. Uji F (Uji Simultan)

Tujuan dari pengujian koefisien regresi secara parsial adalah untuk menentukan apakah persamaan model regresi yang terbentuk secara parsial dari variabel bebasnya (X_1 , X_2 , dan X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tak bebas (Y).⁵⁵

Langkah-langkah untuk melakukan uji F sebagai berikut :

- Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$; (variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; (variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap Y)

⁵³ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, R2)*, (Bogor: Guepedia, 2021), 41.

⁵⁴ Aminatus Zahriyah, Suprianik dkk, *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jember: Mandala Press,2021),64

⁵⁵ I Made Yuliara, “Modul Regresi Linier Berganda”, (Modul, Universitas Udayana, Maret 2016), 10.



- Menentukan Taraf/tingkat Signifikansi (α)

Nilai yang sering digunakan untuk adalah $\alpha = 5\%$

- Menentukan F hitung

$$\text{Rumus F hitung : } F_{\text{Hitung}} = \frac{r^2 / k}{(1-r^2) / (n-k-1)} = \frac{r^2 / (n-k-1)}{k(1-r^2)}$$

- Menentukan F tabel (mempergunakan tabel Uji-F)

Tabel Uji-F untuk $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang (Numerator, df) = k-1 dan menyebut (Denominator, df) = n-k. n= jumlah sampel/ pengukuran k = jumlah variabel bebas dan terikat.

- Kriteria Pengujian F_{hit} dan F_{tab}

Apabila $F_{\text{hit}} < F_{\text{tab}}$, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima

Apabila $F_{\text{hit}} > F_{\text{tab}}$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak

- Kesimpulan : akan disimpulkan apakah ada/ tidak pengaruh variabel-variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel tak bebas (Y).

3. Uji Koefisien Korelasi (R)

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat, uji koefisien korelasi digunakan.⁵⁶ Dengan asumsi bahwa nilai r tidak lebih besar dari nilai (-1 \leq r \leq 1), koefisien korelasi diwakili dengan nilai r. Nilai r = -1 menunjukkan nilai negatif sempurna, nilai r = 0 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi sama sekali, dan nilai r = 1 menunjukkan bahwa korelasi sangat kuat. Dalam uji korelasi, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan taraf

⁵⁶ Bisma Indrawan Sanny, "Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013- 2017," *Ekonomi Bisnis 4*, no. (Juli 2020): 82

signifikansi dengan nilai perubahan Sig. F dengan dasar pengambilan keputusan berikut⁵⁷:

- Jika nilai Sig. F change < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya berkorelasi.
- Jika nilai Sig. F change > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak berkorelasi.

Tabel 3.3
Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Buku *Ekonometrika Terapan Teori&Aplikasi dengan Spss*

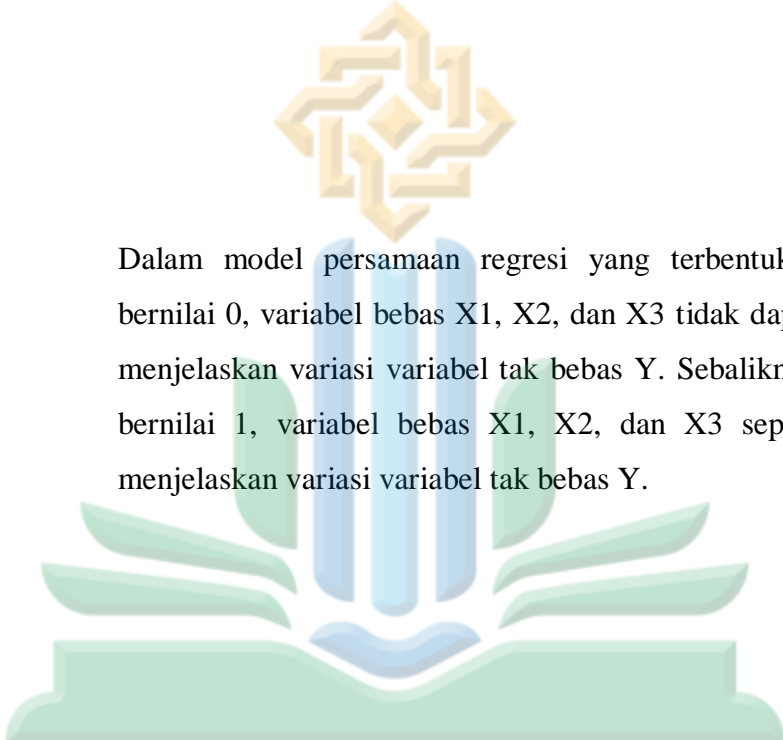
4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel-variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi.⁵⁸ Besarnya r² dihitung dengan rumus :

$$\frac{(b_1 \sum x_1 y) + (b_2 \sum x_2 y) + (b_3 \sum x_3 y)}{\sum y^2}$$

⁵⁷ Dr.Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, 17.

⁵⁸ I Made Yuliara, "Modul Regresi Linier Berganda", (Modul, Universitas Udayana, Maret 2016), 6.



Dalam model persamaan regresi yang terbentuk, apabila r^2 bernilai 0, variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 tidak dapat sepenuhnya menjelaskan variasi variabel tak bebas Y . Sebaliknya, apabila r^2 bernilai 1, variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 sepenuhnya dapat menjelaskan variasi variabel tak bebas Y .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Diketahui bahwasannya data pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember selama 10 tahun pada tahun 2012-2021 mengalami naik turun pada setiap tahunnya. Dilansir dari data BPS Kabupaten diketahui bahwasannya data pertumbuhan ekonomi mengalami naik turun yang berada diantara angka 5% dan 6%. Dan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun sebelumnya yaitu berada di angka -2,98 yang dikarenakan adanya pandemi covid-19.

2. Inflasi

Diketahui angka inflasi di Kabupaten Jember selama tahun 2012-2021 mengalami perubahan yang naik turun. Dimana jika dilihat dari data BPS Kabupaten Jember di tahun 2012-2021 pernah berada di angka 7,52 di tahun 2014. Dan pada tahun 2018-2021 angka inflasi di kabupaten berada di angka 2%.

3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Jember selama tahun 2012-2021 terus mengalami kenaikan sedikit demi sedikit pada setiap tahunnya. Namun indeks pembangunan manusia yang terus meningkat belum dapat diartikan bahwasannya sumber daya manusianya siap untuk menghadapi dunia kerja.

4. Pengangguran Terbuka

Dilansir dari data BPS Kabupaten Jember bahwasannya tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021 mengalami naik turun. Pada tahun 2020 dan 2021 angka pengangguran

terbuka di Kabupaten Jember berada diangka 5% yang dimana pada tahun 2019 berada angka 3,80 dapat dilihat pada tahun 2020 dan 2021 angka pengangguran terbukanya mengalami kenaikan salah satu penyebabnya adalah karena adanya pandemi covid-19.


B. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan dalam skripsi ini merupakan data sekunder dengan menggunakan data panel. Data sekunder adalah informasi yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak atau lembaga lain, dipublikasikan dan biasanya digunakan untuk melakukan penelitian. Pada saat yang sama, data panel adalah kekuatan yang dikumpulkan dari beberapa objek dalam kurun waktu tertentu.⁵⁹ Data yang digunakan berbentuk *times series* dari tahun 2012-2021, dan data *cross section* yang terdiri atas Kabupaten Jember. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan statistik Kabupaten Jember yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Berikut ini data sampel penelitian.

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Inflasi (X2)	Indeks Pembangunan Manusia (X3)	Pengangguran Terbuka (Y)
		%	%	%	%
1	2012	5,83	4,49	61,31	3,91
2	2013	6,06	7,21	62,43	3,97
3	2014	6,21	7,52	62,64	4,64
4	2015	5,35	2,31	63,04	4,77
5	2016	5,23	1,93	64,01	0,00
6	2017	5,11	3,52	64,96	5,16
7	2018	5,23	2,95	65,96	4,09

⁵⁹Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi) 229



8	2019	5,31	2,04	66,69	3,80
9	2020	-2,98	2,08	67,11	5,12
10	2021	4,00	2,09	67,32	5,44

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas, dan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan seberapa baik suatu model regresi dapat dianggap baik.

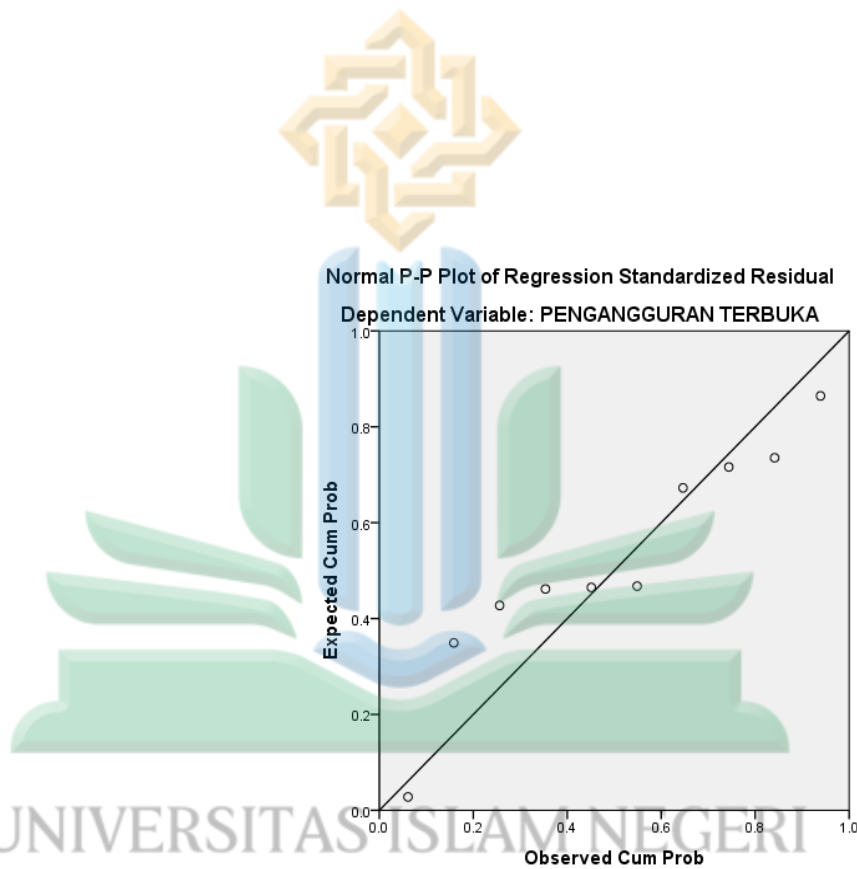
Dalam penelitian ini digunakan SPSS versi 22 untuk menguji asumsi klasik yang dilaksanakan melalui proses pengujian regresi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residu yang terstandarisasi dari model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁶⁰ Dalam pengujian normalitas dilakukan dengan cara berikut :

- 1) Uji normalitas dengan analisis grafik, dimana pada pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan 2 cara, yaitu :
 - Jika data menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - Jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

⁶⁰Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi) 69.



Gambar 4.1 Grafik P-Plot

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Dapat dilihat dari hasil uji normalitas di atas terlihat bahwasannya data menyebar disekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwasannya model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Pada uji normalitas *kolmogorov smirnov* apabila nilai signifikannya $> 0,05$. Pada penelitian uji normalitas yang digunakan dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Yang dimana dasar pengambilan keputusannya dalam uji normalitas ini adalah :

1. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka nilai residul tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34560861
Most Extreme	Absolute	.218
Differences	Positive	.140
	Negative	-.218
Test Statistic		.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 ^c

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwasannya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,197 > 0,05$ yang artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai residual berdistribusi normal.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika terdapat korelasi maka model regresi dinyatakan mengandung gejala multikolinier. ⁶¹ Uji multikolinieritas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai tolak ukur. Jika nilai VIF < 10 dan nilai TOL $> 0,10$, maka dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas.

⁶¹Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi) 80.



Tabel 4.3
Uji Multikolinierietas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Ekonomi	.673	1.486
	Inflasi	.561	1.784
	IPM	.456	2.191

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

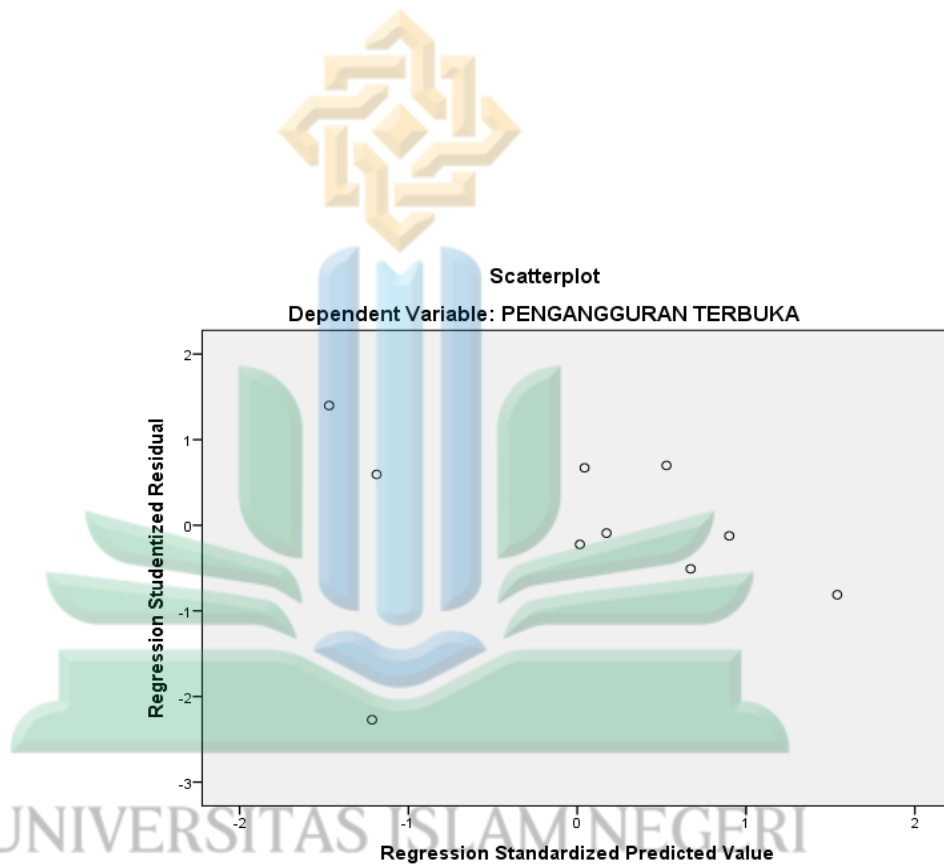
Pada tabel diatas dapat dilihat bahwasannya nilai VIF dari variabel independen adalah lebih kecil dari 10,00 yaitu pertumbuhan ekonomi 1,486, inflasi 1,784, dan IPM 2,191. Sedangkan dari tolerance variabel independen nilainya lebih besar dari 0,10 yaitu pertumbuhan ekonomi 0,673, inflasi 0,561, dan IPM 0,456. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas..

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai persamaan varians yang diperoleh dari residu observasi kedua. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara :

- Metode analisis grafik , yang dimana dengan mengamati scatterplot. Jika scatterplot menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.⁶²

⁶² Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi)95



Gambar 4.2 : Grafik Scatterplot
Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan grafik scatterplot diatas dapat diketahui bahwasannya titik-titik pada grafik tersebut menyebar diatas dan dibawah dan menyabar secara acaka. Maka dapat disimpulkan bahwasannya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

- Metode Glejser, dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai residualnya. Jika nilai probalitasnya lebih besar dari 0,05 maka dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedatisitas.⁶³

⁶³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi)102



Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.510	12.326		1.826	.118
	Pertumbuhan Ekonomi	.064	.120	.184	.537	.611
	Inflasi	-.404	.166	-.911	-2.432	.051
	IPM	-.317	.182	-.723	-1.741	.132

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan output diatas diketahui bahwasannya model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan sig. Variabel pertumbuhan ekonomi $0,611 > 0,05$, sig variabel inflasi $0,051 > 0,05$, dan sig.variabel dari IPM $0,132 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwasannya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya korelasi antara komponen rangkaian data yang diamati, yang diuraikan dalam waktu (seri waktu) atau ruang (cross section).⁶⁴ Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $Du < dL$ maka terjadi masalah autokorelasi (+).
- 2) Jika DW berada diantara dL s.d. dU maka tanpa kesimpulan.
- 3) Jika DW berada diantara dU s.d. $4-dU$ maka tidak ada autokorelasi.

⁶⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Andi)126

- 4) Jika DW berada diantara 4-dU s.d 4-dL maka tidak ada kesimpulan.
- 5) $DW > 4-dL$ maka terjadi autokorelasi (-)

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW-Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	.247	-.129	1.64803	3.118

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN TERBUKA

b. Predictors: (Constant), IPM, Pertumbuhan Ekonomi , INFLASI

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson :

$$n = 10$$

$$Dw = 3,118$$

$$dL = 0,5253$$

$$du = 2,0163$$

$$4-dL = 4- 0,5253$$

$$= 3,4747$$

$$4-dU = 4-2,0163$$

$$= 1,9837$$

Maka diketahui bahwa DW (3,118) berada diantara 4-dU(1,9837) s.d 4-dL (3,4747) yang dimana hasil dari uji autokorelasi Durbin Watson tidak ada kesimpulan. Dikarenakan dengan uji autokorelasi durbin watson tidak ada kesimpulan maka akan dilakukan uji auto korelasi dengan menggunakan uji Run Test.

Salah satu komponen statistik non-parametrik adalah uji run test. Ini dapat digunakan untuk menguji seberapa tinggi korelasi antar residu; jika tidak ada korelasi, residu tersebut dianggap acak. Test yang dijalankan menentukan apakah data sisa dihasilkan secara sistematis atau tidak. Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar yaitu:

H_0 : residual (res_1) acak (random)

H_a : residual (res_1) tidak acak Dengan hipotesis di atas,

maka dasar pengambilan keputusan uji statistic dengan run test adalah⁶⁵:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti residual terjadi secara acak (random).

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi dengan Metode Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.13941
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

⁶⁵ Given Mokoginta, Jullie sondakh DKK “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” *EMBA* 9, No.2 (2021):802.

a. Median

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Di lihat dari hasil output pada pada uji autokorelasi dengan metode run test dilihat dari *Asymp. Sig(2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0,274 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis menyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima. Singga dapat disimpulkan bahwasannya tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.

2. Analisis regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa pengaruh dua atau lebih variabel bebas (penjelas) terhadap satu variabel terikat. Model ini menganggap bahwa masing-masing prediktor memiliki hubungan langsung atau linier dengan variabel terikat. Suatu rumus biasanya digunakan untuk menunjukkan hubungan ini.⁶⁶ Bentuk persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan : Y : Pengangguran Terbuka

X1 : Pertumbuhan Ekonomi

X2 : Inflasi

X3 : Pengangguran Terbuka

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

μ : Residual/Error

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1), Inflasi (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) terhadap Pengangguran Terbuka (Y) di Kabupaten Jember

⁶⁶ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 11.

tahun 2012-2021, hasil persamaan dari regresi ini diperoleh dari SPSS 22 dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.846	25.469		-.740	.487
	X1					
	Pertumbuhan Ekonomi	-.123	.247	-.214	-.497	.637
	INFLASI	.397	.343	.547	1.157	.291
	IPM	.342	.376	.477	.910	.398

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Dari tabel diatas, dapat dilihat hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -18,84 + (-0,123X_1) + 0,397X_2 + 0,342X_3 + \mu$$

Berdasarkan hasil variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran terbuka, sedangkan inflasi berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka dan begitu juga IPM berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka. Dengan demikian pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut :

- β_0 = Nilai Konstanta, yakni sebesar -18,84 diartikan bahwa jika seluruh variabel independen (X1, X2, X3) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) akan mengalami peningkatan sebanyak -18,84 persen.

- β_1 = Koefisien regresi X_1 yakni sebesar $-0,123$ menyatakan jika Pertumbuhan Ekonomi (X_1) mempunyai pengaruh negatif, dan dapat dijabarkan bila Pertumbuhan Ekonomi mendapati kenaikan sebanyak 1 (satu) persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Jember (Y) terdampak penurunan sebanyak $0,123$ persen. Dengan kata lain X_2 dan X_3 konstan.
- β_2 = Koefisien regresi X_2 yakni sebesar $0,397$ menyatakan jika Tingkat Inflasi (X_2) memiliki pengaruh positif, dan dapat dijabarkan bila Tingkat Inflasi mendapati kenaikan sebanyak 1 (satu) persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Jember (Y) terdampak kenaikan sebanyak $0,397$ persen. Dengan kata lain X_1 dan X_3 konstan.
- β_3 = Koefisien regresi X_3 yakni sebesar $0,342$ menyatakan jika Tingkat IPM (X_3) memiliki pengaruh positif, dan dapat dijabarkan bila Tingkat Inflasi mendapati kenaikan sebanyak 1 (satu) persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Jember (Y) terdampak kenaikan sebanyak $0,342$ persen. Dengan kata lain X_1 dan X_2 konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X_1 dan X_2) secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y).⁶⁷

Untuk dasar pengambilan uji t adalah :

- Jika nilai sig. $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y .

⁶⁷ Sulisty Wardani P dan Rita Intan Permatasari "Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang" *M-Progres* 12, no 1(2022).

- Jika nilai sig. $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Selanjutnya untuk mencari t tabel dengan menggunakan rumus $Df = N-k-1$. Dan diketahui jumlah sampel atau $n = 10$, jumlah variabel independen atau $k = 3$.

Maka : $Df = n-k-1$

$$10-3-1$$

$$Df = 6$$

Angka ini kemudian kita lihat pada tabel t , maka ditemukan nilai t tabel adalah sebesar 2,447. Untuk uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.846	25.469		-.740	.487
	X1 Pertumbuhan Ekonomi	-.123	.247	-.214	-.497	.637
	INFLASI	.397	.343	.547	1.157	.291
	IPM	.342	.376	.477	.910	.398

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 dengan melihat baris kolom t dan nilai sig. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember tahun 2012-2021 . Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi pertumbuhan ekonomi (X1) $0,637 > 0,05$ dan t hitung $-0,497 < t$ tabel 2,447 sehingga dapat disimpulkan bahwasannya bahwa H_0

diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis berbunyi bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka secara parsial diterima.

2. Variabel inflasi (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember tahun 2012-2021. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi inflasi (X_2) $0,291 > 0,05$ dan t hitung $1,157 < t$ tabel $2,447$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis berbunyi bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka secara parsial diterima.

3. Variabel indeks pembangunan manusia (X_3) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember tahun 2012-2021. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi IPM (X_3) $0,398 > 0,05$ dan t hitung $0,910 < t$ tabel $2,447$ sehingga dapat disimpulkan bahwasannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis berbunyi bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka secara parsial diterima.

b. Uji F (simultan)

Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan Pengembangan Karier dan Disiplin Kerja berpengaruh terhadap Prestasi Kerja, dengan kriteria penilaian sebagai berikut⁶⁸:

- H_0 diterima, H_a ditolak bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan atau $Sig > 0,05$

⁶⁸ Sulisty Wardani P dan Rita Intan Permatasari “Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang” *M-Progres* 12, no 1(2022).

- H_0 di tolak, H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan atau $Sig < 0,05$.

Selanjutnya mencari nilai F tabel dengan rumus $Df_1 = k$ dan $Df_2 = n-k-1$, sementara jumlah variabel independen atau $k = 3$, dan jumlah sampel atau $n = 10$

Maka : $Df_1 = k = 3$

$Df_2 = n-k-1$

$10-3-1$

$Df_2 = 6$

Yang kemudian melihat pada tabel F, maka ditemukan nilai F table adalah sebesar 4,757.

Tabel 4.9
Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.356	3	1.785	.657	.607 ^b
	Residual	16.296	6	2.716		
	Total	21.652	9			

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan output pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai sig. Untuk pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar $0,607 > 0,05$ dan $F_{hitung} 0,657 < F_{tabel} 3,587$, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya pertumbuhan ekonomi, inflasi dan IPM berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap pengangguran terbuka.

c. Uji Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel

dependent. Semakin besar nilai R, maka semakin kuat hubungan variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent.⁶⁹ Pengambilan keputusan dalam uji korelasi dapat membandingkan antar taraf signifikansi dengan nilai Sig.F chance dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai sig. F change < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya berkorelasi
- Jika nilai sig. F change > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak maka artinya tidak ada korelasi

Tabel 4.10
Uji Koefisien Korelasi (r)

Model Summary					Change Statistics		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1
1	.497 ^a	.247	-.129	1.64803	.247	.657	3

Model Summary		
Model	df2	Sig. F Change
1	6	.607

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan output diatas, diketahui Sig. F Change sebesar $0,607 > 0,05$, maka keputusan adalah Ha ditolak dan Ho diterima. Artinya Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, IPM tidak ada korelasi terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember tahun 2012-2021.

⁶⁹ Rahmadana Safitri "Pengaruh Kompensasi Terhadap Loyalitas Karyawan Pt. Putera Lautan Kumala Lines Samarinda" *eJournal Administrasi Bisnis* 3, no.3(2015),655.

d. Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menentukan persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).⁷⁰ Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R²) diukur dengan menggunakan customized R-squared yaitu nilai customized R-squared. Dengan demikian, Adjusted R Square digunakan sebagai koefisien determinasi nilai regresi dua atau lebih variabel independen

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	-.129	1.64803

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)


Berdasarkan pada hasil output diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square (R²) sebesar -0.129, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan IPM terhadap pengangguran terbuka adalah sebesar – 12,9 %.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka

Berdasarkan dari uji t (parsial) untuk variabel pertumbuhan ekonomi di dapatkan nilai t hitung sebesar $-0,497$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,637$. Karena t hitung $-0,497 < t$ tabel $2,447$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,637 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, yang artinya semakin meningkat pertumbuhan ekonomi maka pengangguran

⁷⁰ Sulisty Wardani P dan Rita Intan Permatasari “Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang” *M-Progres* 12, no 1(2022).



terbuka akan semakin turun. Sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi turun pengangguran akan meningkatkan pengangguran. Namun pengaruhnya tidak signifikan atau tidak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan pengangguran. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh permintaan tenaga kerja dikarenakan proses produksi di Indonesia cenderung padat modal, yaitu menggunakan modal dan penggunaan teknologi yang lebih modern dibanding menggunakan SDM yang lebih besar.

Secara teori ini tidak sejalan dengan teori penduduk optimum, teori ini menjelaskan apabila kekurangan penduduk, produksi marginal adalah lebih tinggi daripada pendapatan per kapita. Akibatnya penambahan penduduk akan menaikkan pendapatan per kapita. Di sisi lain, apabila penduduk sudah terlalu banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, maka produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan nasional dan pendapatan per kapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.⁷¹

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Rizki Ardian, Muhammad Syahputra dan Deris Dermawan tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia, dimana pertumbuhan ekonomi tidak terdapat pengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari output uji t (parsial) bahwasannya $T \text{ hitung } (- 2,451) < t \text{ tabel } (3,182) : H_1 \text{ ditolak dan Sig}$

⁷¹ Moch Heru Anggoro “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya” Volume3, no.3 (2015),11.

(0,092) > 0,05 : tidak signifikan, maknanya tidak ada pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.⁷²

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Gaby Dainty Juliet Roring , Anderson G. Kumenaung , Agnes L. Ch. P. Lopian pada tahun 2020 dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) 4 Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. Dimana pertumbuhan ekonomi tidak ada pengaruh terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Sulawesi Utara. Yang dapat dilihat dari hasil output diperoleh nilai t hitung $0,379570 < t$ tabel 2,101 maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka 4 kota di Provinsi Sulawesi Utara.⁷³

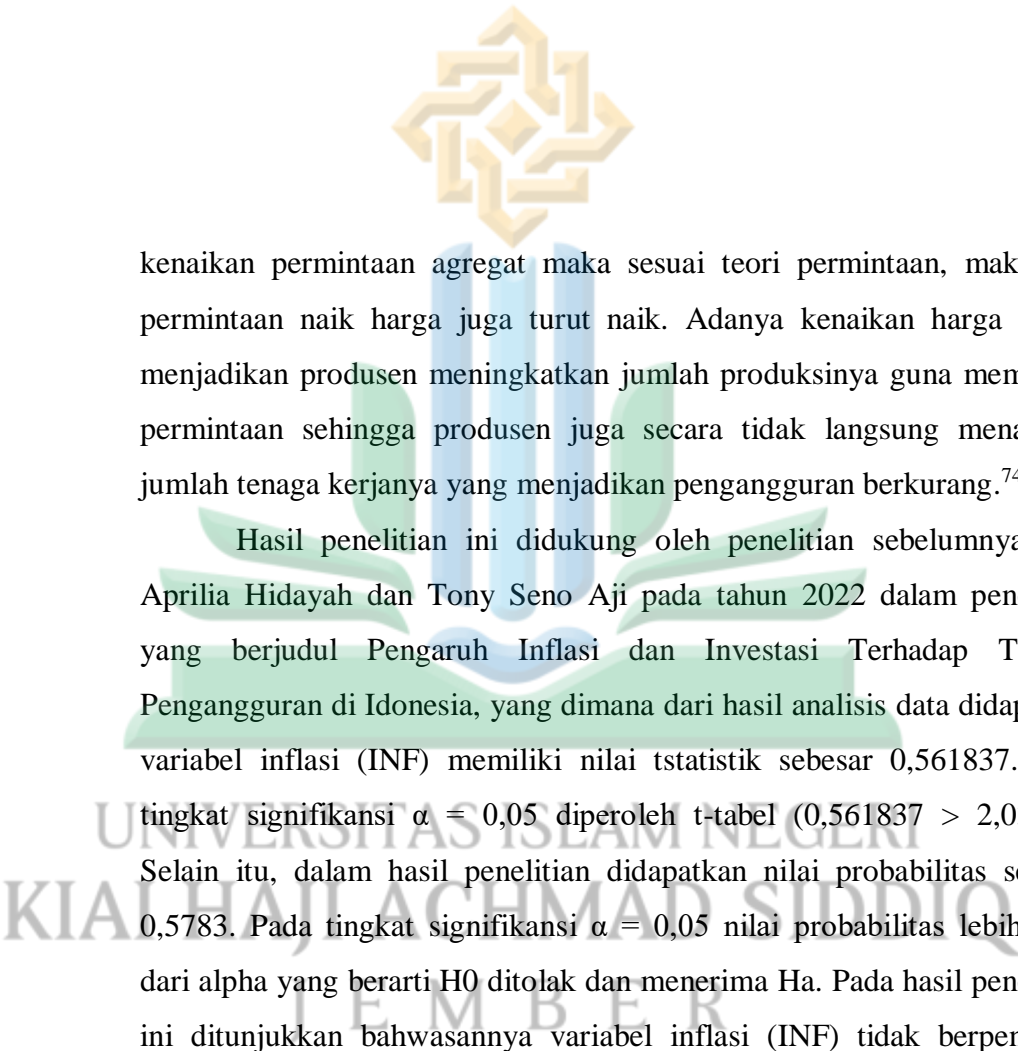
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka

Berdasarkan uji t (parsial) pada variabel inflasi di dapatkan nilai t hitung 1,157 dengan nilai signifikansi diangka 0,291. Oleh karena itu nilai t hitung $1,157 < t$ tabel 2,447 dan nilai signifikansi $0,291 > 0,05$, sehingga dapat hipotesis H_0 diterima dan H_2 ditolak maka disimpulkan variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, yang artinya jika angka mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran terbuka juga akan naik. Karena di Kabupaten Jember inflasi lebih disebabkan karena adanya kenaikan biaya produksi bukan kenaikan permintaan, sehingga tidak nyata inflasi dapat menyerap tenaga kerja.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mankiw (2003) yakni pengangguran didasarkan pada suatu asumsi bahwasanya inflasi ialah refleksi dari kenaikan permintaan agregat. Jika terdapat

⁷² Rizki Ardian, Muhamad Syahputra, Deris Dermawan, "Pengaruh Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia," *EBISMEN* 1, no. 3 (September 2022) 196.

⁷³ Gaby Dainty Juliet Roring , Anderson G. Kumenaung , Agnes L. Ch. P. Lopian "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) 4 Kota Di Provinsi Sulawesi Utara" *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 20, no.2 (2020)



kenaikan permintaan agregat maka sesuai teori permintaan, maka jika permintaan naik harga juga turut naik. Adanya kenaikan harga inflasi menjadikan produsen meningkatkan jumlah produksinya guna memenuhi permintaan sehingga produsen juga secara tidak langsung menambah jumlah tenaga kerjanya yang menjadikan pengangguran berkurang.⁷⁴

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Aprilia Hidayah dan Tony Seno Aji pada tahun 2022 dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia, yang dimana dari hasil analisis data didapatkan variabel inflasi (INF) memiliki nilai t-statistik sebesar 0,561837. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh t-tabel ($0,561837 > 2,03693$). Selain itu, dalam hasil penelitian didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,5783. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ nilai probabilitas lebih kecil dari alpha yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Pada hasil penelitian ini ditunjukkan bahwasannya variabel inflasi (INF) tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia.⁷⁵

Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Aditya Surya Chandra, Yulmardi, Erfit tahun 2020 dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, investasi, upah minimum dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di kota Jambi. Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel Inflasi sebesar 0,799. dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$), dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari alpha (0,799

⁷⁴ Ihsanul Fikri dan Alianis “ Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran di Indonesia” *Jurnal: Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 5, no.1 (Maret 2023),43.

⁷⁵ Aprilia Hidayah, Tony Seno Aji “Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia” *Journal Of Economics* 2, no.3 (2022),165.

$> 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Jambi.⁷⁶

3. Pengaruh Indeks Pemabangunan Manusia Terhadap Pengangguran Terbuka

Dari hasil output analisis yang telah dilakukan berdasarkan uji t (parsial) pada variabel indeks pembangunan manusia di dapatkan nilai t hitung 0,910 dengan nilai signifikansi 0,398. Oleh karena itu nilai t hitung $0,910 < t$ tabel 2,447 dan nilai signifikansi $0,398 > 0,05$, sehingga dapat hipotesis H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya variabel indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pengangguran terbuka. sehingga dapat hipotesis H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka. Ini disebabkan oleh fakta bahwa masalah tingkat pengangguran terletak pada penyerapan tenaga kerja yang rendah dan tidak sebanding dengan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Peringkat Pencari kerja yang terdidik akan sulit menemukan pekerjaan yang layak karena kurangnya lapangan kerja. Selain itu, pencari kerja dengan gelar sarjana jauh lebih sulit menemukan pekerjaan dibandingkan dengan pencari kerja dengan gelar SMA.

Indeks Pembangunan Manusia memiliki komponen penting yakni terkait dengan kebutuhan harapan hidup dan hidup waras, guna mendapat ilmu serta melengkapi kebutuhan hidup secara layak. Apabila tenaga kerja memiliki kesehatan yang baik, pendidikan tinggi, dan kehidupan yang layak maka hasil dari pekerjaan yang dilakukan akan memiliki kualitas bagus, sebaliknya jika tiga kondisi tenaga kerja tersebut buruk maka yang dihasilkan akan memiliki kualitas rendah. Sehingga Indeks Pembangunan

⁷⁶ Aditya Surya Chandra, Yulmardi dan Erfit "Pengaruh pertumbuhan penduduk, inflasi, investasi, upah minimum dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Kota Jambi" Jurnal *Paradigma Ekonomika* 15, no.2 (2020)209.

Manusia juga dapat dijadikan acuan untuk menilai dan menyerap Sumber Daya Manusia (SDM) dan jika nilai Indeks Pembangunan Manusia Tinggi dan dampaknya persentase pengangguran di suatu wilayah berkurang.⁷⁷

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Lina Marlina pada tahun 2022 dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Yang dimana hasil dari analisis Indeks Pembangunan Manusia (X1) naik satu satuan maka tingkat pengangguran terbuka (Y) akan turun sebesar 0,232 dengan asumsi pertumbuhan ekonomi (X2) dan upah (X3) konstan/tetap. Berdasarkan uji parsial (uji t) Nilai Sig = 0,137 > $\alpha=0,05$ maka indeks pembangunan manusia (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y).⁷⁸

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Qorina Yuniarti dan Niniek Imaningsih pada tahun 2022 dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo. Dengan hasil output Indeks Pembangunan Manusia (X3). Hasil dari pengujian didapatkan t hitung $-1,610$ sedangkan nilai t tabel senilai 2,201. Pengujian dengan perhitungan memperlihatkan hasil nilai t hitung $1,610 \leq t$ tabel 2,201 maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, dengan nilai signifikansi $0,136 \geq 0,05$ dan dapat ditarik kesimpulan jika

⁷⁷ Qorina Yuniarti dan Niniek Imaningsih "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo" *Ekonomis* 6, no.1 (Maret 2022)51.

⁷⁸Lina Marlina "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia" *Ekonomis* 6, no.1 (Maret 2022)90.

Indeks Pembangunan Manusia secara parsial tidak ada pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo.⁷⁹

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Pengangguran Terbuka

Dari hasil output analisis yang telah dilakukan berdasarkan uji F (Simultan) pada variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia di dapatkan nilai F hitung 0,657 dengan nilai signifikansi 0,607. Oleh karena itu nilai F hitung $0,657 < F$ tabel 4,757 dan nilai signifikansi $0,607 > 0,05$, sehingga dapat hipotesis H_0 diterima dan H_4 ditolak yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pengangguran terbuka.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Olivia Fictoria Lamatenggo , Een N. Walewangko dan Imelda A.C Layuck pada tahun 2019 dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado. Berdasarkan hasil yang di atas diketahui signifikansi untuk pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran secara simultan F hitung $4,533 < F$ tabel 4,74 , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistic F tidak dapat diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengangguran.⁸⁰

⁷⁹ Qorina Yuniarti dan Niniek Imaningsih "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo" *Ekonomis* 6, no.1 (Maret 2022)49.

⁸⁰ Olivia Fictoria Lamatenggo , Een N. Walewangko dan Imelda A.C Layuck "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no,2 (2019) 170



BAB V PENUTUP

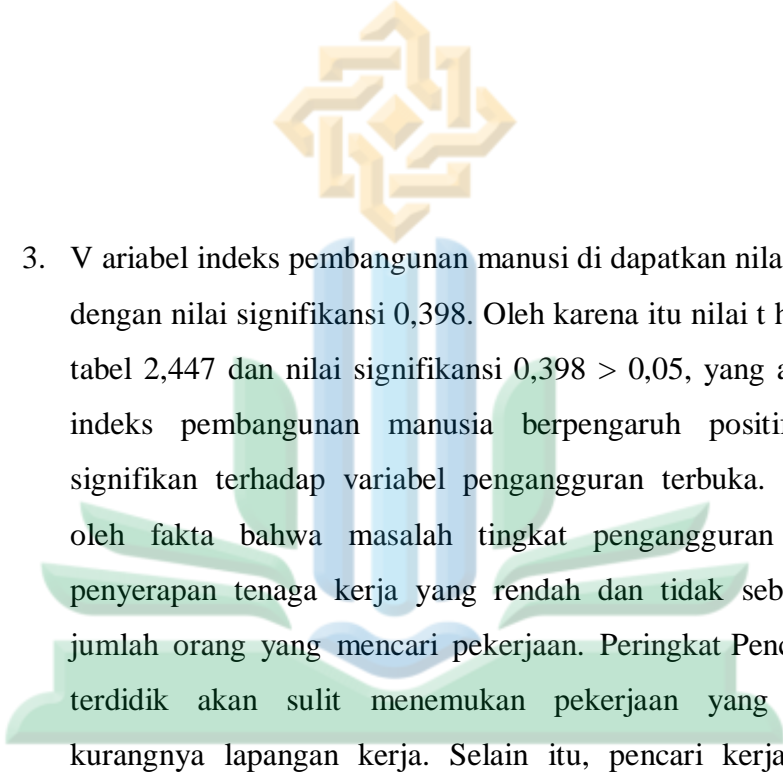
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul: Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Kabupaten Jember Tahun 2007-2021) maka dapat dapat disimpulkan :

1. Variabel pertumbuhan ekonomi di dapatkan nilai t hitung sebesar $-0,497$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,637$. Karena t hitung $-0,497 < t$ tabel $2,447$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,637 > 0,05$.

Disimpulkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, yang artinya semakin meningkat pertumbuhan ekonomi maka pengangguran terbuka akan semakin turun. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh permintaan tenaga kerja dikarenakan proses produksi di Kabupaten Jember cenderung padat modal, yaitu menggunakan modal dan penggunaan teknologi yang lebih modern dibanding menggunakan SDM yang lebih besar.

2. Variabel inflasi di dapatkan nilai t hitung $1,157$ dengan nilai signifikansi diangka $0,291$. Oleh karena itu nilai t hitung $1,157 < t$ tabel $2,447$ dan nilai signifikansi $0,291 > 0,05$. Variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, yang artinya jika angka mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran terbuka juga akan naik. Karena di Kabupaten Jember inflasi lebih disebabkan karena adanya kenaikan biaya produksi bukan kenaikan permintaan, sehingga tidak nyata inflasi dapat menyerap tenaga kerja.

- 
3. Variabel indeks pembangunan manusia di dapatkan nilai t hitung 0,910 dengan nilai signifikansi 0,398. Oleh karena itu nilai t hitung $0,910 < t$ tabel 2,447 dan nilai signifikansi $0,398 > 0,05$, yang artinya variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka. Ini disebabkan oleh fakta bahwa masalah tingkat pengangguran terletak pada penyerapan tenaga kerja yang rendah dan tidak sebanding dengan jumlah orang yang mencari pekerjaan. Peringkat Pencari kerja yang terdidik akan sulit menemukan pekerjaan yang layak karena kurangnya lapangan kerja. Selain itu, pencari kerja dengan gelar sarjana jauh lebih sulit menemukan pekerjaan dibandingkan dengan pencari kerja dengan gelar SMA.
4. Berdasarkan uji F (Simultan) pada variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia di dapatkan nilai F hitung 0,657 dengan nilai signifikansi 0,607. Oleh karena itu nilai F hitung $0,657 < F$ tabel 4,757 dan nilai signifikansi $0,607 > 0,05$, sehingga dapat hipotesis H_0 diterima dan H_4 ditolak yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pengangguran terbuka.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran-saran yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Diharapkan pemerintah dan pihak-pihak terkait dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi yang cepat sehingga sektor riil dapat berkembang, kesejahteraan masyarakat meningkat, dan lebih banyak kesempatan kerja. Pemerintah harus mampu membuat kebijakan yang dilakukan secara konsisten yang mengatur kepada pemerataan



- pendapatan guna mencapai tujuan pertumbuhan yang berkualitas, pertumbuhan ekonomi yang berpotensi untuk menyerap tenaga kerja.
2. Inflasi berpengaruh tetapi tidak signifikan dan positif terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah sebaiknya lebih mengkonsentrasikan cara untuk menstabilkan tingkat inflasi yang terjadi di Kabupaten Jember.
 3. Indeks Pembangunan Manusia yang sudah tinggi menggambarkan kualitas manusia yang sudah baik, untuk itu agar tidak terjadi pengangguran terbuka, pihak-pihak terkait agar memfasilitas para pencari kerja untuk mendapatkan lowongan pekerjaan walaupun tidak bekerja di Kabupaten Jember.
 4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel-variabel yang relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Sudharyati, N., Putra, R. A., Ramdhan, N., Nur Putra, M. I., & Putra, H. H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi Selama Tahun 2017-2021. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 672.
- Ardian, R., Syahputra, M., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 190–198.
- Arizal, M., & Marwan, M. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 433.
- Astuti, A. M. (2010). Fixed Effect Model Pada Regresi Data Panel. *Jurnal Beta*, 3(2), 134–145.
- Belanja, D. A. N. *et al.* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. **23**, 217–228 (2023).
- Cahyo, R. D. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Rata-Rata Lama Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2009-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Chalid, P. Teori Pertumbuhan. *Teor. dan Isu Pembang.* 1–52 (2015).
- Diba.A.O.f, M Fathorraz, && S.R Purtomo. Pengaruh Kemiskinan , PDRB , dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. *J. Ekuilibrium*, 7–13 (2018).
- Dyah Nirmala Arum Janir, S.E., M. S. *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss*. Semarang University Press (2012).

- Effendy, R. S. (2019). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(1), 115–124.
- Ekawarna & Fahrudiansyah. *Pengantar Ekonomi Teori Makro*. (Jakarta:Gaung Persada).2008
- Fikri, I. & Anis, A. Pengaruh Upah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *J. Kaji. Ekon. dan Pembang.*5, 37 (2023).
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 117.
- Irawan, F. C. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020. *J. Ilmu Ekon. JIE*6, 49–58 (2022).
- Jajang, A., Mahri, W., Cupian, |, Nur, M., Al Arif, R., Arundina, T., & Widiastuti, T. (n.d.). *A Jajang W etc, 2021*
- Kurniawan, P. C., Khilmiana, N., Arifin, S. & Maisaroh, A. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Pekalongan. *J. Econ. Manag.*5, 95–103 (2023).
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
- Marliana, L. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Ekon. J. Econ. Bus.*6, 87 (2022).
- Nabila, N., & Rozaini, N. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Upah Minimum Kota (Umk) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Padang Sidempuan. *Niagawan*, 11(3), 224.

- Nira Sanitra, Aje. (2020). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran di indonesia*. 84.
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. *Teori Ekonomi*. (2017).
- Purnamasari, S. (2019). Penerapan Ekonomi Pembangunan. In *Ekonomi Pembangunan* (Vol. 5, Issue 1).
- Rahmayani, P., & Andriyani, D. (2022). Pengaruh Dana Bantuan Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(2), 1.
- Rahmanita, C. F. & Usman, U. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Wilayah Sumatera. *J. Ekon. Indones.* 12, 32 (2023).
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. (2008) *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi & Mikro Ekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), 489.
- Rambe, R. C., Prihanto, P. H., & Hardiani, H. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 8(1), 54-67.
- Sanny, B. I. & Dewi, R. K. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *J. E-Bis (Ekonomi Bisnis)* 4, 78–87 (2020).
- Silaban, P. S. M., & Siagian, S. J. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 2002-2019. *Niagawan*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.18965>
- Soleh, A. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 197–209.

- 
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM masa pandemi covid-19 pada pertumbuhan ekonomi krisis serta program pemulihan ekonomi nasional. *EKOMBIS: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta :CV.Andi Offset, 2011), 305.
- Sumarwiyanto, S. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota (2017).
- Syahnaz Tia, S., & Nurfahmiyati. (2022). Pengaruh Komponen IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Barat Pada Tahun 2021. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 227–233.
- Tri Wahyudi, Setyo, *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan EViews Edisi Kedua*, (Depok: Rajawali Pers, 2020),238.
- Tutupoho, A. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pdrb Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota). *J. Cita Ekon.*13, 71–93 (2019).
- Wau, M., Leniwati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik).
- Yuniarti, Q. & Imaningsih, N. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Sidoarjo. *Ekon. J. Econ. Bus.*6, 44 (2022).
- Zahriyah, A., Suprianik, S., Parmono, A., & Mustofa, M. (2022). EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS.

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Rumusan Masalah	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Kabupaten Jember Tahun 2012-2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan Ekonomi (X1) 2. Inflasi (X2) 3. Indeks Pembangunan Manusia (X3) 4. Pengangguran Terbuka (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan Perkapita 2. Pengukuran Output PDRB 3. Tingkat Produksi 1. IHK 2. Jumlah Uang Beredar 1. Angka Harapan Hidup 2. Angka Melek Huruf 3. Rata-Rata Lama Sekolah 4. Pengeluaran Riil Perkapita 1. Penduduk yang aktif mencari kerja 2. Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha /pekerjaan baru 3. Penduduk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada Tahun 2012-2021? 2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada Tahun 2012-2021 ? 3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021? 4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran 	<p>Data Sekunder :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember 2. Badan Pusta Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur 3. Buku-Buku, Jurnal, Media Elektronik, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti. 	<ol style="list-style-type: none"> A. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif B. Jenis penelitian asosiatif deskriptif C. Populasi Kabupaten Jember D. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumen E. Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> 1. Uji asumsi Kalsik <ul style="list-style-type: none"> - Uji normalitas - Uji heteroskedastisitas - Uji multikolinieritas - Uji autokorelasi 2. Uji regresi linier berganda 3. Uji hipotesis <ul style="list-style-type: none"> - Uji t (parsial) - Uji F (simultan) - Uji koefisien korelasi (r) - Uji Koefisien determinasi (R²) 	<p>H₀ :Laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember Tahun 2012-2021.</p> <p>H₁ : Laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember Tahun 2012-2021.</p> <p>H₀: inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember tahun 2012-2021</p> <p>H₂: inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada Tahun 2012-2021.</p>

		<p>yang tidak mencari pekerjaan</p>	<p>terbuka di Kabupaten Jember pada Tahun 2012-2021?</p>		<p>H₀: IPM berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada Tahun 2012-2021.</p> <p>H₃: IPM berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada Tahun 2012-2021.</p> <p>H₀: Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan IPM berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada Tahun 2012-2021.</p> <p>H₄: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan IPM berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Jember pada tahun 2012-2021</p>
--	--	-------------------------------------	--	--	--



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Titis Ayu Ramadanti
NIM : E20192300
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian lain atau karya ilmiah yang pernah dilakukan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun .

Jember, 21 November 2023

Saya yang menyatakan



Titis Ayu Ramadanti
NIM. E20192300

Nomor : B-2001/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 November 2023

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Titis Ayu Ramadanti
NIM : E20192300
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Indeks Pertumbuhan Manusia Terhadap Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Kabupaten Jember Tahun 2007-2021)

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 14-30 November 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://jemberkab.bps.go.id/>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

An-Dekan
Wakil-Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Titis Ayu Ramadanti
NIM : E20192300
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Kabupaten Jember Tahun 2007-2021)

Telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 01-20 November 2023 dengan mengambil data dari:

<https://jemberkab.bps.go.id/>

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 November 2023

A.n. Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



M.F. Hidayatullah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Titis Ayu Ramadanti

NIM : E20192300

Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 27 November 2023

Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sofiah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-39.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Titis Ayu Ramadanti
NIM : E20192300
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Kabupaten Jember Tahun 2007-2021)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 November 2023
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syaiful Mulyadi



Jurnal Penelitian

Judul : Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Kabupaten Jember Tahun 2007-2021)

No	Tanggal Kegiatan	Jenis Kegiatan	TTD
1	1 November 2023	Menyertakan surat izin penelitian	
2	2 November 2023	Mencari serta mengunduh data pertumbuhan ekonomi dan inflasi di website resmi BPS Kabupaten Jember.	
3	3 November 2023	Mencari serta mengunduh data indeks pembangunan manusia di website resmi BPS Kabupaten Jember.	
4	6 November 2023	Mencari serta mengunduh data pengangguran terbuka di website resmi BPS Provindi Jawa Timur.	
5	8 November 2023	Merekap data- data pertumbuhan ekonomi, inflasi, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terbuka.	
6	9 November 2023	Menginput data yang sudah di rekap dalam SPSS 22.	
7	10 November 2023	Mengolah data di SPSS 22.	
8	15 November 2023	Melakukan analisa data dari hasil out put SPSS 22.	
9	20 November 2023	Selesai dalam menganalisa ouput SPSS 22.	

Jember, 20 November 2023

Dosen Pembimbing

Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si, M.M
NIP. 198509152019032005



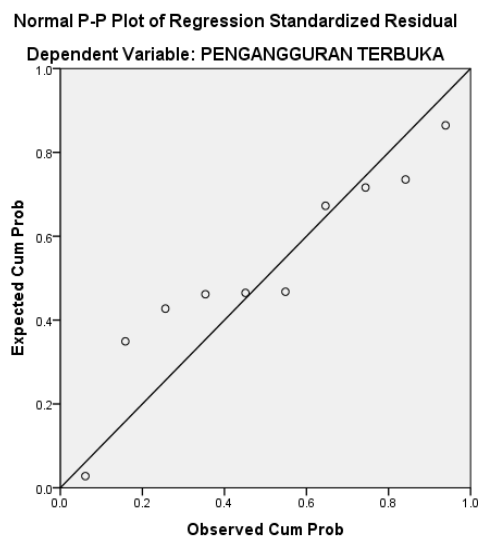
Lampiran Data Penelitian

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Inflasi (X2)	Indeks Pembangunan Manusia (X3)	Pengangguran Terbuka (Y)
		%	%	%	%
1	2012	5,83	4,49	61,31	3,91
2	2013	6,06	7,21	62,43	3,97
3	2014	6,21	7,52	62,64	4,64
4	2015	5,35	2,31	63,04	4,77
5	2016	5,23	1,93	64,01	0,00
6	2017	5,11	3,52	64,96	5,16
7	2018	5,23	2,95	65,96	4,09
8	2019	5,31	2,04	66,69	3,80
9	2020	-2,98	2,08	67,11	5,12
10	2021	4,00	2,09	67,32	5,44

Lampiran Hasil Olah Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Grafik P-Plot



- Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal	Mean	.0000000
Paramete	Std. Deviation	1.34560861
rs ^{a,b}		
Most	Absolute	.218
Extreme	Positive	.140
Differenc	Negative	-.218
es		
Test Statistic		.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 ^c

b. Uji Multikolinieriaritas

Tabel 4.3

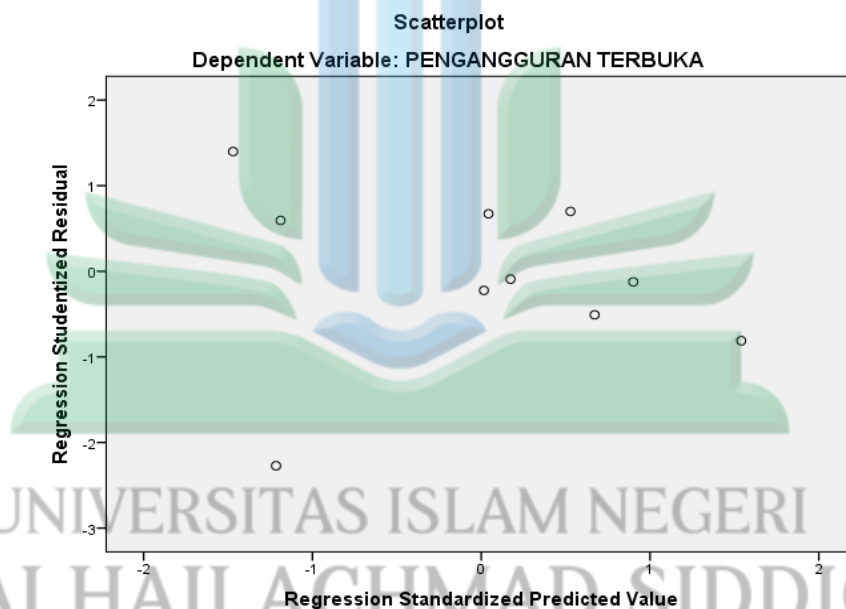
Uji Multikolinierietas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Ekonomi	.673	1.486
	Inflasi	.561	1.784
	IPM	.456	2.191



c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2 : Grafik Scatterplot

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.510	12.326		1.826	.118
	Pertumbuhan Ekonomi	.064	.120	.184	.537	.611
	Inflasi	-.404	.166	-.911	-2.432	.051
	IPM	-.317	.182	-.723	-1.741	.132



d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW-Test)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	.247	-.129	1.64803	3.118

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN TERBUKA

b. Predictors: (Constant), IPM, Pertumbuhan Ekonomi, INFLASI

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi dengan Metode Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.13941
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

b.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.846	25.469		-.740	.487
	X1 Pertumbuhan Ekonomi	-.123	.247	-.214	-.497	.637
	INFLASI	.397	.343	.547	1.157	.291
	IPM	.342	.376	.477	.910	.398



3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 4.8
Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.846	25.469		-.740	.487
	X1 Pertumbuhan Ekonomi	-.123	.247	-.214	-.497	.637
	INFLASI	.397	.343	.547	1.157	.291
	IPM	.342	.376	.477	.910	.398

b. Uji F (Simultan)

Tabel 4.9
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.356	3	1.785	.657	.607 ^b
	Residual	16.296	6	2.716		
	Total	21.652	9			

c. Uji koefisien Korelasi (r)

Tabel 4.10
Uji Koefisien Korelasi (r)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.497 ^a	.247	-.129	1.64803	.247	.657	3

Model Summary

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	6	.607



d. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	-.129	1.64803

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BIODATA PENULIS



Nama : Titis Ayu Ramadanti
NIM : E20192300
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 9 Desember 2000
Alamat : Jl. Manyar X Lingk Krajan RT 002/ RW 006 Desa Slawu, Kec. Patrang, Kab. Jember
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Agama : Islam
No.Hp : 083138827873
Email : titisayu25@gmail.com
Riwayat Pendidikan Formal : 1. SDN Slawu 01
2. MTs “Unggulan” Nuris
3. MAN 2 Jember
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember